

**STRATEGI PERUM BULOG KANTOR WILAYAH ACEH
DALAM MENJAGA STOK BERAS**

SKRIPSI

**Diajukan Oleh:
AL MAGFIRAH
NIM. 200802048**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Prodi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
TAHUN AJARAN 2024 M / 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Al Magfirah
NIM : 200802048
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Hulu Pisang, 24 November 2002
Alamat : Desa Hulu Pisang, Kec. Labuhanhaji, Kab. Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, saya telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya:

Banda Aceh, 13 Agustus 2024



AL MAGFIRAH
NIM. 200802048

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**STRATEGI PERUM BULOG KANTOR WILAYAH ACEH DALAM
MENJAGA STOK BERAS**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara**

Oleh :

**ALMAGFIRAH
200802048**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh :

Pembimbing I,



**Muhammad Thalal, Lc, M.Si. M.Ed
NIP.197810162008011011**

Pembimbing II,



**Dr. Taufik, S.Sos, M.si. .
NIP.198905182023211032**

**STRATEGI PERUM BULOG KANTOR WILAYAH ACEH DALAM
MENJAGA STOK BERAS**

SKRIPSI

AL MAGFIRAH
NIM 200802048

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Uin Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada hari/tanggal : Selasa, 13 Agustus 2024
8 Safar 1446 H

Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasah Skripsi

Ketua

Sekretaris

Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed
NIP. 197810162008011011

Dr. Taufik, S.Sos, M.Si
NIP. 198905182023211023

Penguji I

Penguji II

Siti Nur Zalikha, M.Si.
NIP. 199002282018032001

Putri Marzaniar, M.P.A
NIP: 199811022024032001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



ABSTRAK

Pangan merupakan kebutuhan esensial yang harus terpenuhi bagi setiap warga negara, khususnya beras. Provinsi Aceh menghadapi tantangan dalam menjaga ketersediaan dan stabilitas harga beras, kondisi ini mempertegas pentingnya strategi Badan Urusan Logistik (BULOG) dalam mengamankan stok beras. Pada tahun 2023, Aceh mengalami penurunan produksi padi yang mempengaruhi ketersediaan beras, mengakibatkan kekurangan stok beras dan melambungnya harga di awal tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi BULOG dalam menjaga stok beras dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi stok beras di perum BULOG kantor wilayah Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bulog Aceh menerapkan beberapa strategi utama, yaitu pengadaan beras melalui impor, optimalisasi manajemen gudang, dan koordinasi intensif dengan instansi terkait. Pengelolaan stok beras mengutamakan lima aspek penting yaitu, memastikan ketersediaan yang cukup, meningkatkan efisiensi distribusi, memperkuat kerja sama antar lembaga, memuaskan kebutuhan konsumen, dan menjamin keamanan pangan. Fokus pada aspek-aspek ini bertujuan untuk menjaga pasokan beras yang stabil, berkualitas, dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Faktor pendukung utama adalah dibentuknya Badan Pangan Nasional, sementara faktor penghambat meliputi ketidakstabilan harga, kendala cuaca, keterbatasan infrastruktur, dan tantangan dalam penyimpanan beras. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun menghadapi berbagai tantangan, Bulog Aceh telah menerapkan strategi komprehensif dalam menjaga ketersediaan dan kualitas stok beras, namun masih memerlukan perbaikan dari lima aspek untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan stok beras di wilayah tersebut.

Kata Kunci: *Strategi, Beras, Bulog, dan Pangan*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat nikmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh Dalam Menjaga Stok Beras” ini tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam marilah sama-sama kita hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi makhluk seluruh alam.

Skripsi ini adalah hasil dari penelitian dan merupakan syarat untuk menyelesaikan dan memperoleh nilai mata kuliah skripsi. Selama melakukan penyusunan penelitian ini, penulis mendapat banyak bantuan, arahan, dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Muji Mulia, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Eka Januar, M.Soc., Sc. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Reza Idria, MA., PhD. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Lembaga Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Muazzinah, M.PA. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-

Raniry dan selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

5. Delfi Suganda, S.H.I., LL.M. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Muhammad Thalal, Lc., M.Ed. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberi masukan dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Dr. Taufik, S.Sos, M.si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, membantu dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Seluruh dosen Prodi Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat pada saat proses perkuliahan.
9. Seluruh pihak yang ada di perum Bulog kantor wilayah Aceh yang telah memberikan banyak informasi yang berkaitan dengan judul penelitian ini.
10. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta saya yang telah mendidik dan mendoakan dengan penuh kasih dan sayang, Bang Danil yang telah membiayai dan seluruh keluarga besar yang mendoakan dan memberi dukungan selama ini.
11. Sahabat tercinta Yana, Mahlia, Kak Ande, Kak Winda yang telah membersamai proses perkuliahan selama ini.
12. Terkhusus diri sendiri, terimakasih sudah berjuang sampai saat ini

Peneliti mengharapkan masukan dan saran yang membangun supaya menjadi pembelajaran kepada peneliti secara khusus. Pada akhirnya peneliti berharap

semoga hasil penelitian ini bisa berguna dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.



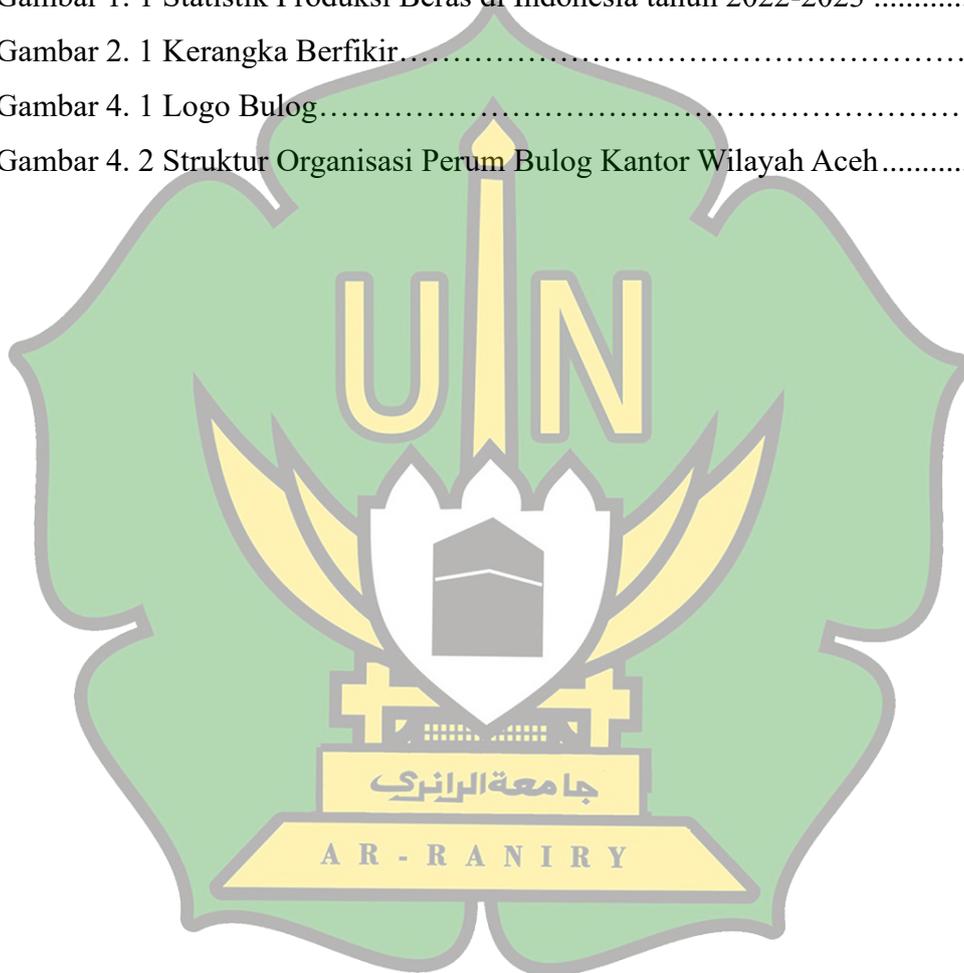
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Strategi	7
2.2 BULOG (Badan Urusan Logistik)	15
2.2.1 Pengertian BULOG	15
2.2.2 Visi Misi BULOG.....	16
2.3 Beras	16
2.3.1 Pengertian Beras	16
2.3.2 Produksi Beras	17
2.4 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Stok Beras	20
2.5 Penelitian Terdahulu	23
2.6 Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan Penelitian.....	33
3.2 Fokus Penelitian	34
3.3 Lokasi dan Waktu	34

3.4 Sumber Data	35
3.5 Informan	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	39
4.1.1 Sejarah Perum Bulog	39
4.1.2 Lokasi Penelitian.....	42
4.1.3 Logo Perusahaan	43
4.1.4 Visi, Misi, Tata Nilai dan Budaya Perusahaan	43
4.1.5 Struktur Organisasi	45
4.2 Hasil Observasi.....	45
4.3 Hasil dan Pembahasan.....	47
4.3.1 Strategi Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh Dalam Menjaga Stok Beras	47
4.3.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Stok Beras di Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh.....	64
BAB V PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
DAFTAR LAMPIRAN	75
Daftar lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara	75
Daftar Lampiran 2 Surat Keputusan Dekan FISIP	77
Daftar Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	78
Daftar Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian	79
Daftar Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

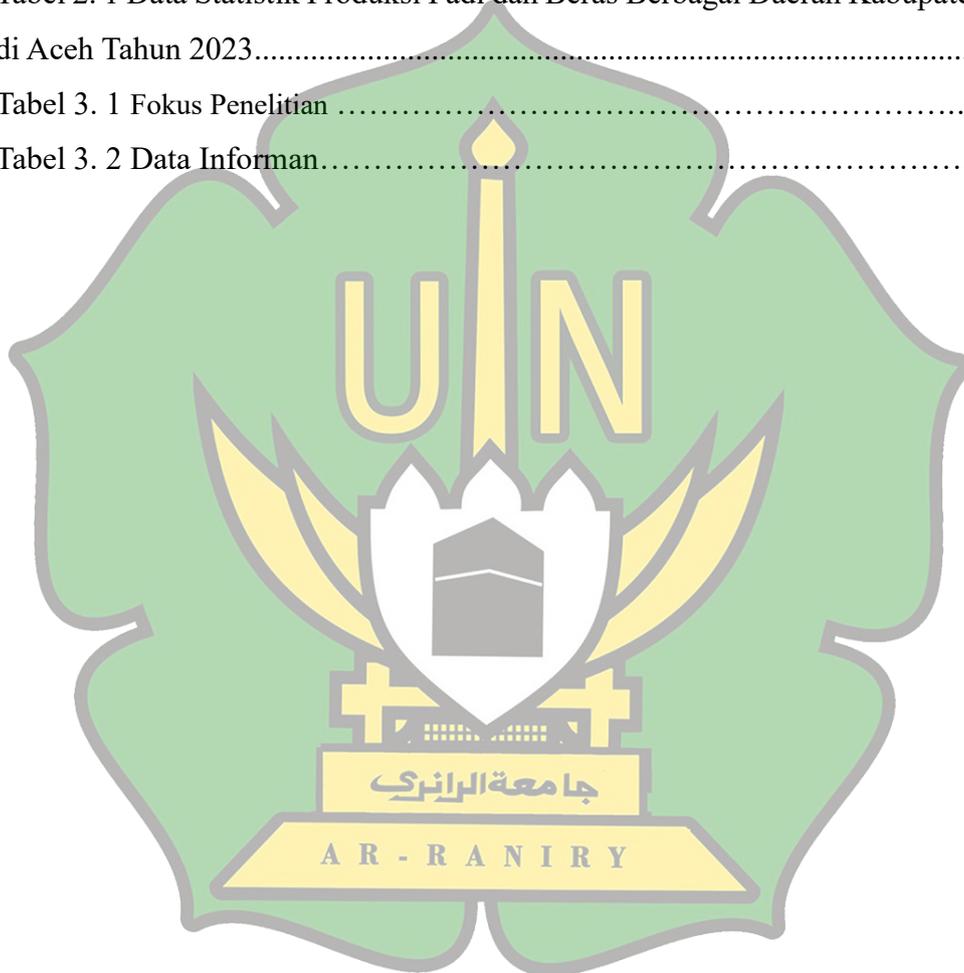
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Statistik Produksi Beras di Indonesia tahun 2022-2023	3
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	32
Gambar 4. 1 Logo Bulog.....	43
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh.....	45



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Statistik Produksi Padi dan Beras Berbagai Daerah Kabupaten/Kota di Aceh Tahun 2023.....	18
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	34
Tabel 3. 2 Data Informan.....	36



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan manusia yang paling mendasar adalah pangan, dan memenuhi kebutuhan ini merupakan hak asasi setiap warga negara. Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2012, pangan diartikan sebagai produk yang berasal dari sumber hayati dan air.¹ Definisi ini meliputi makanan dan minuman dalam berbagai bentuk, baik yang telah diproses maupun belum, termasuk bahan tambahan, bahan baku, serta komponen lain yang digunakan dalam proses produksi pangan. Pemenuhan kebutuhan pangan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan daerah.

UU No. 18 Tahun 2012 memiliki kedudukan yang signifikan dan strategis dalam konteks kebijakan pangan nasional. Signifikansi ini tercermin dari beberapa tujuan utama yang ingin dicapai melalui UU ini. Pertama, UU ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan dalam negeri secara mandiri. Kedua, undang-undang ini bertujuan untuk menjamin ketersediaan pangan yang beragam bagi masyarakat. Ketiga, undang-undang ini berupaya memastikan bahwa pangan yang tersedia memenuhi standar keamanan, mutu, dan nilai gizi yang diperlukan untuk konsumsi masyarakat. Keempat, regulasi ini bertujuan untuk memastikan kecukupan pasokan pangan, khususnya bahan pangan pokok, dengan harga yang wajar dan terjangkau serta memenuhi kebutuhan dan daya beli masyarakat.

¹ 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan'.

Di Aceh, beras menempati posisi sebagai komoditas pangan yang paling penting. Masyarakat umumnya mengandalkan beras sebagai sumber karbohidrat utama.² Ketersediaan beras dalam jumlah cukup dan harga terjangkau sangat penting untuk menjamin ketahanan pangan nasional serta mencegah terjadinya gizi buruk serta kerawanan pangan.

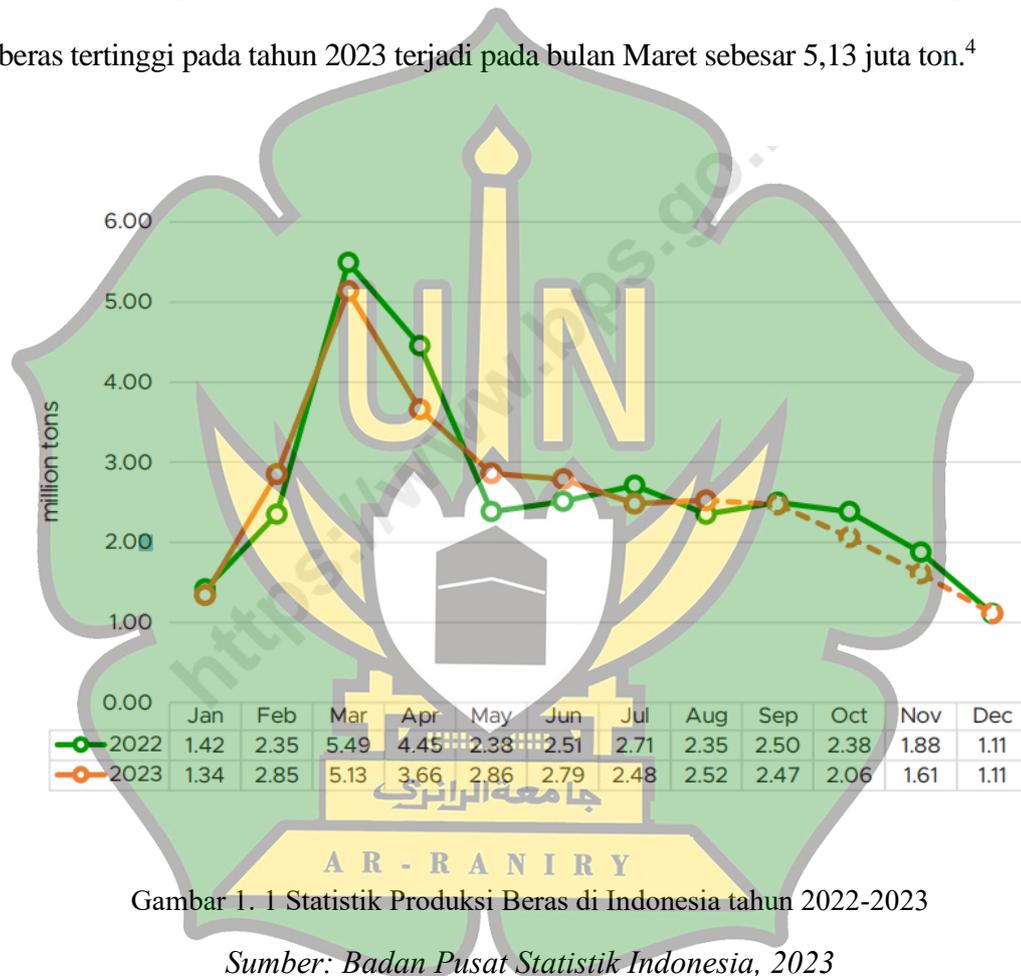
Mengingat perannya yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokok, pemerintah Indonesia melalui Perum Bulog bertugas untuk mengamankan ketersediaan stok beras di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Aceh. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 48 Tahun 2016 terkait ketahanan pangan nasional yaitu menjaga keamanan harga pangan di tingkat produsen dan konsumen, pengelolaan persediaan pangan nasional serta pengadaan dan pendistribusian pangan, pelaksanaan pangan impor dan pengembangan pangan, dan peningkatan penyimpanan pangan.³

Pada tahun 2023, estimasi produksi beras untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk mencapai sekitar 30,90 juta ton. Angka ini menunjukkan adanya penurunan dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya. Produksi beras pada tahun 2022 sebesar 31,54 juta ton. Akibatnya, volume produksi mengalami penurunan sebesar 645,09 ribu ton (setara 2,05% dibandingkan tahun sebelumnya). Analisis data produksi beras tahun 2023 menunjukkan perubahan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Produksi beras Januari-September 2023 tercatat 26,11 juta ton.

² Nany Suryani, 'Analisis Kandungan Karbohidrat, Serat Dan Indeks Glikemik Pada Hasil Olahan Beras Siam Unus Sebagai Alternatif Makanan Selingan Penderita Diabetes Mellitus', *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 14, 2016, pp. 63–65, doi:10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001.

³ 'Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Penugasan Kepada Perusahaan Umum (Perum) Bulog Dalam Rangka Ketahanan Pangan Nasional'.

Akibatnya, produksi padi pada tahun 2022 mengalami sedikit penurunan sebesar 58,56 ribu ton (0,22%) dibandingkan periode yang sama. Total produksi beras pada tahun 2023 diperkirakan sekitar 30,9 juta ton, lebih rendah 645,09 ribu ton (2,05%) dibandingkan produksi beras tahun 2022 sebesar 31,54 juta ton. Sedangkan produksi beras tertinggi pada tahun 2023 terjadi pada bulan Maret sebesar 5,13 juta ton.⁴



Gambar 1. 1 Statistik Produksi Beras di Indonesia tahun 2022-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023

Indonesia terdiri dari 38 provinsi, di mana sebagian besar Provinsi mengonsumsi beras sebagai makanan pokok utama. Namun, terdapat beberapa Provinsi yang tidak mengonsumsi beras sebagai makanan pokok. Salah satu wilayah yang menjadi perhatian khusus Bulog dalam menjaga stok beras adalah Provinsi Aceh. Berdasarkan data dari BPS Aceh, pada tahun 2023, produksi beras

⁴ BPS, 'Ringkasan Eksekutif Luas Panen dan Produksi Padi Di Indonesia 2023', 2023.

di Provinsi Aceh mencapai 802.756,42 ton dengan produksi padi sebesar 1.393.474,11 ton. Meskipun demikian, pada tahun 2022, produksi padi anjlok sangat dalam menjadi 1.509.456 ton.⁵ Kondisi ini menyebabkan kekurangan stok beras pada bulan Februari dan Maret 2024, yang mengakibatkan melambungnya harga beras untuk menjaga stabilitas stok di Provinsi Aceh.⁶

Mengatasi kekurangan stok beras pada Februari dan Maret 2024 di Provinsi Aceh, Bulog melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, Bulog mengimpor beras dari negara-negara pengekspor utama seperti Thailand dan Vietnam untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kedua, Bulog melakukan operasi pasar dengan menjual beras dari cadangan pengamanan pangan untuk menstabilkan harga di pasaran. Ketiga, Bulog bekerja sama dengan petani dan kelompok tani untuk meningkatkan produksi padi dalam negeri melalui program intensifikasi pertanian. Selain itu, Bulog juga menerapkan kebijakan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) untuk membeli gabah dari petani dengan harga lebih tinggi, sehingga mendorong petani untuk meningkatkan produksi padi.

Menghadapi permasalahan stok beras di Provinsi Aceh, perlu dilakukan penelitian yang komprehensif guna memahami dan menganalisis strategi Bulog dalam menjaga stok beras di Aceh. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap strategi yang diterapkan, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang konkret dan relevan bagi Bulog untuk meningkatkan kinerja dan layanannya di Aceh. Pada akhirnya, hal ini akan membantu memastikan ketahanan pangan masyarakat Aceh

⁵ BPS, 'Luas Panen Dan Produksi Padi Di Provinsi Aceh 2022', 2023.

⁶ Radio Republik Indonesia, 'Bulog Ungkap Penyebab Harga Beras Di Aceh Sempat Melambung', 2024.

dan menjaga stabilitas harga beras di provinsi tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh Dalam Menjaga Stok Beras”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalahnya yaitu terjadi kekurangan stok beras di Provinsi Aceh pada bulan Februari dan Maret 2024, yang mengakibatkan melambungnya harga beras.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi Bulog dalam menjaga stok beras di Perum Bulog kantor wilayah Aceh?
2. Apa saja faktor faktor yang mempengaruhi stok beras di Perum Bulog kantor wilayah Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

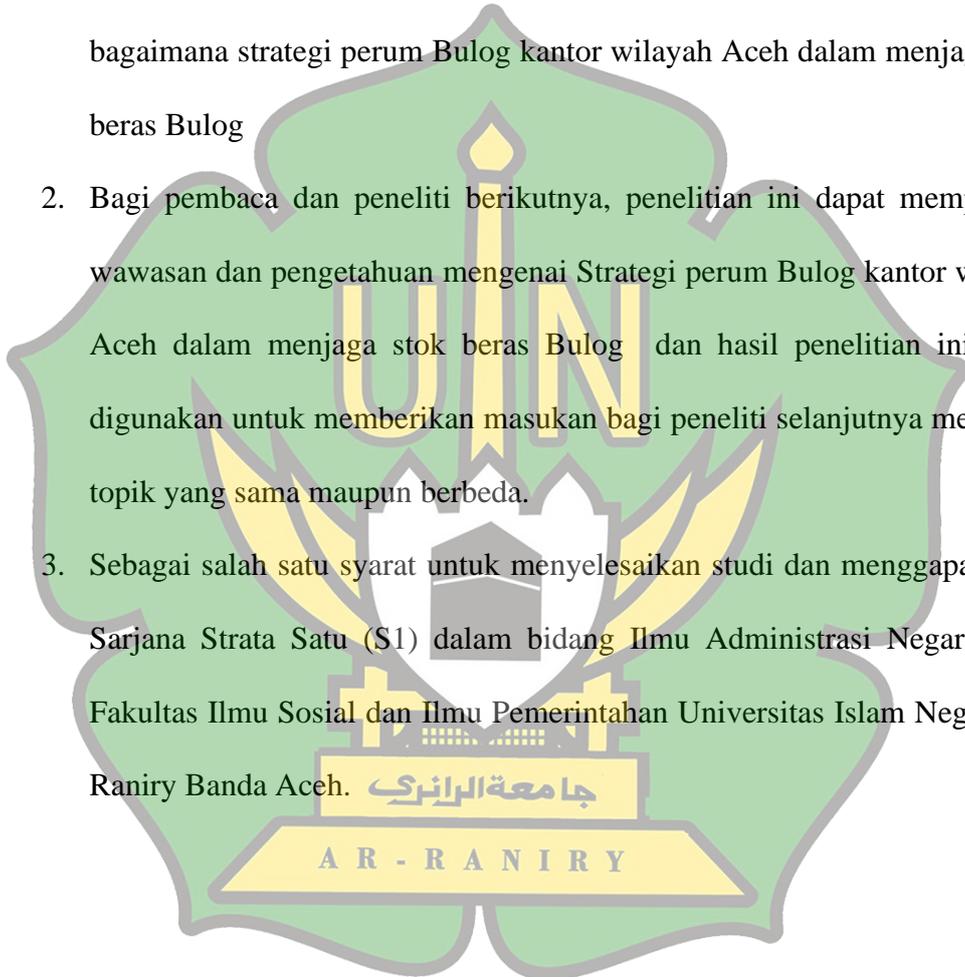
Adapun tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk memahami strategi bulog dalam menjaga stok beras di Perum Bulog kantor wilayah Aceh
2. Untuk membahas faktor-faktor yang mempengaruhi stok beras di Perum Bulog kantor wilayah Aceh

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Penulis berharap penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan terkait bagaimana strategi perum Bulog kantor wilayah Aceh dalam menjaga stok beras Bulog
2. Bagi pembaca dan peneliti berikutnya, penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai Strategi perum Bulog kantor wilayah Aceh dalam menjaga stok beras Bulog dan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya mengenai topik yang sama maupun berbeda.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan menggapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Administrasi Negara Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani Kuno "*strategia*" yang merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "*stratos*" yang berarti "tentara" dan "*agein*" yang berarti "memimpin" atau "mengarahkan." Jadi, secara harfiah, "strategi" dalam bahasa Yunani Kuno mengacu pada seni atau ilmu memimpin tentara atau mengatur taktik militer.⁷

Dalam perkembangannya, konsep strategi telah meluas ke berbagai bidang selain militer, termasuk bisnis, politik, olahraga, dan banyak lagi. Dalam konteks modern, strategi mengacu pada rencana terencana dan pemilihan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Konsep ini mencakup perencanaan, alokasi sumber daya, pengambilan keputusan, dan implementasi tindakan untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan.

Gerry Johnson dan Kevan Scholes, sebagaimana dikutip dalam karya Huseini Martani, mengartikan strategi sebagai orientasi dan ruang lingkup organisasi dalam jangka panjang. Definisi ini menekankan bahwa strategi bertujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif melalui penataan sumber daya yang tepat di tengah lingkungan yang dinamis.

⁷ Raharjo, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: CV Afasa Pustaka, 2023).

Dalam buku yang dikutip oleh Husseini Multani, Jerry Johnson dan Kevan Scholes menyatakan bahwa strategi diartikan sebagai arah dan ruang lingkup jangka panjang suatu organisasi yang bertujuan untuk mencapai keunggulan melalui manajemen yang efektif. Tujuan utamanya adalah memenuhi kebutuhan pasar dan mewujudkan harapan para pemangku kepentingan.⁸

Menurut Arthur dalam buku karya Yunus mendefinisikan bahwa strategi terdiri dari tindakan kompetitif dan teknik bisnis demi tercapainya hasil yang baik sesuai dengan target yang diinginkan.⁹

Menurut Siagian, strategi merupakan kumpulan keputusan dan tindakan penting yang diambil oleh manajemen puncak dan dilaksanakan oleh seluruh tingkatan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi¹⁰.

Penelitian ini menggunakan teori *Supply chain Management* yang dikemukakan oleh Chopra, S., & Meindl, P. Teori ini menggambarkan serangkaian metode untuk mengkoordinasikan secara efektif berbagai pihak dalam rantai pasokan, termasuk pemasok, produsen, gudang, dan toko, untuk memastikan pengiriman barang dalam jumlah, lokasi, dan waktu yang tepat, dengan tujuan meminimalisir biaya sistem secara keseluruhan serta memuaskan kebutuhan dan layanan.¹¹ Fokus utama teori ini adalah

⁸ Johannis Kaawoan and Gustaf Undap, 'Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mempromosikan Pariwisata Kota Bitung', *Jurnal Eksekutif*, 1.1 (2018).

⁹ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016).

¹⁰ Siagian P Sondang, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998).

¹¹ Hansly Tunjang, 'Peran Penting Manajemen Rantai Pasokan Dalam Meningkatkan Kualitas Produksi Pada Pabrik Mie Di Palangka Raya', *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 3.3 (2022), pp. 252–63, doi:10.52300/jmso.v3i3.8377.

pada integrasi semua kegiatan dalam rantai pasokan, mulai dari tahap produksi, distribusi hingga konsumen akhir. Dalam konteks menjaga stok beras, pemerintah dapat menerapkan pendekatan manajemen rantai pasokan yang efisien. Hal ini melibatkan koordinasi antara berbagai pihak seperti petani, penggilingan padi, distributor, dan pengecer atau pedagang, untuk memastikan kelancaran aliran beras.

Ada beberapa indikator dalam teori *Supply chain Management*¹², yaitu:

1. Ketersediaan Stok

Ketersediaan stok yang memadai menjadi faktor krusial dalam menjamin ketahanan pangan suatu negara atau wilayah. Indikator utama ketersediaan stok beras meliputi tingkat persediaan beras di gudang-gudang penyimpanan dan fasilitas distribusi, rasio persediaan beras terhadap permintaan atau konsumsi beras nasional, serta jumlah hari persediaan beras yang tersedia. Semakin tinggi tingkat persediaan beras, semakin besar rasio persediaan terhadap permintaan, dan semakin banyak jumlah hari persediaan yang tersedia, maka ketersediaan stok beras akan semakin terjamin. Hal ini memungkinkan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan, mengatasi kekurangan pasokan sementara, dan memastikan akses pangan yang berkelanjutan bagi masyarakat.

¹² P Chopra, S., & Meindl, *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation (6th Ed.)*. Pearson., 2016.

2. Efisiensi rantai pasok

Efisiensi rantai pasok beras merupakan kunci penting untuk memastikan ketersediaan beras yang cukup dan terjangkau bagi masyarakat. Indikator utama efisiensi rantai pasok meliputi waktu siklus dari produksi hingga distribusi ke konsumen akhir, biaya total rantai pasok yang mencakup biaya produksi, transportasi, persediaan, dan distribusi, serta tingkat kehilangan atau kerusakan beras selama proses rantai pasok. Semakin singkat waktu siklus, semakin rendah biaya total, dan semakin rendah tingkat kehilangan atau kerusakan, maka rantai pasok beras akan semakin efisien. Hal ini akan membantu menjaga ketersediaan beras yang optimal, meminimalkan biaya operasional, dan memastikan pasokan beras yang berkualitas sampai ke tangan konsumen.

3. Kolaborasi dan koordinasi

Kolaborasi dan koordinasi yang solid antara para pemangku kepentingan dalam rantai pasok beras menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga ketersediaan stok yang memadai. Indikator utama kolaborasi dan koordinasi meliputi tingkat berbagi informasi dan komunikasi, jumlah kemitraan atau kontrak yang terjalin, serta tingkat kepuasan dan loyalitas petani, penggilingan padi, distributor, dan ritel/pedagang terhadap kemitraan dalam rantai pasok. Semakin tinggi tingkat berbagi informasi dan komunikasi, semakin banyak kemitraan atau kontrak yang terjalin, serta semakin tinggi kepuasan dan loyalitas para pemangku kepentingan, maka kolaborasi dan koordinasi dalam rantai pasok akan semakin kuat. Hal ini memungkinkan

semua pihak untuk berkoordinasi dengan baik dalam merencanakan produksi, mengatur persediaan, mengelola distribusi, dan merespons perubahan permintaan secara cepat dan tepat sasaran.

4. Kepuasan konsumen

Kepuasan konsumen merupakan indikator penting keberhasilan pengelolaan rantai pasok beras. Tingkat ketersediaan beras di pasar ritel atau toko-toko, harga beras yang terjangkau bagi konsumen, serta tingkat kepuasan konsumen terhadap kualitas, kuantitas, dan ketersediaan beras di pasar menjadi indikator utama kepuasan konsumen. Semakin banyak ketersediaan beras di pasar, semakin terjangkau harganya, dan semakin tinggi kepuasan konsumen terhadap kualitas dan kuantitas beras yang tersedia, maka semakin baik kinerja rantai pasok dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa rantai pasok beras telah dikelola dengan baik, sehingga konsumen dapat dengan mudah mengakses beras yang berkualitas dan terjangkau sesuai kebutuhan mereka.

5. Keamanan pangan

Keamanan pangan merupakan tujuan utama dari pengelolaan rantai pasok beras yang efektif. Indikator keamanan pangan meliputi persentase jumlah rumah tangga yang memiliki akses terhadap beras yang cukup, tingkat kecukupan konsumsi beras per kapita sesuai dengan standar gizi yang direkomendasikan, serta tingkat stabilitas harga beras di pasar domestik. Semakin tinggi persentase rumah tangga yang dapat mengakses beras dengan mudah, semakin tinggi tingkat kecukupan konsumsi beras per kapita

sesuai standar gizi, dan semakin stabil harga beras di pasar, maka keamanan pangan dalam suatu negara atau wilayah akan semakin terjamin. Hal ini menunjukkan bahwa rantai pasok beras telah dikelola dengan baik sehingga pasokan beras dapat didistribusikan secara merata dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat, memenuhi kebutuhan gizi, serta menjaga stabilitas harga pangan pokok.

b. Tahapan Tahapan Strategi

Menurut Fred R David, ada dua tahapan yang harus dijalani dalam proses strategi yaitu:¹³

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi mencakup beberapa elemen kunci. Hal ini termasuk menetapkan tujuan organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, dan mengenali kekuatan dan kelemahan internal organisasi. Proses ini juga mencakup pengembangan berbagai alternatif strategis dan memilih strategi yang tepat untuk diterapkan. Tahap perumusan strategi ini merupakan proses kreatif di mana berbagai opsi strategi dirancang dan dievaluasi. Tujuan akhirnya adalah memilih strategi yang paling efektif dalam mengarahkan organisasi menuju pencapaian misi dan tujuannya.

Proses perumusan strategi berfokus pada identifikasi masalah yang muncul dari berbagai situasi, dengan mempertimbangkan konteks kekuatan yang ada. Setelah masalah teridentifikasi, dilakukan analisis mendalam

¹³ Fred R David, *Management Strategi Konsep* (Jakarta: Prenhallindo, 2002).

terhadap berbagai kemungkinan yang ada. Analisis ini mencakup evaluasi terhadap berbagai opsi dan tindakan yang dapat diambil. Tujuan dari proses ini adalah untuk merencanakan serangkaian langkah yang akan membawa organisasi mencapai tujuannya.

2. Implementasi Strategi

Setelah tahap perumusan dan pemilihan strategi, langkah berikutnya adalah implementasi strategi. Fase ini sering disebut sebagai 'aksi strategis', karena melibatkan proses mengubah strategi yang telah dikembangkan menjadi tindakan nyata. Implementasi mencakup berbagai aktivitas kunci, seperti:

1. Pengembangan budaya organisasi yang mendukung strategi
2. Pembentukan struktur organisasi yang efektif
3. Pengarahan ulang fokus organisasi
4. Penyusunan anggaran
5. Pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi yang relevan

Keberhasilan implementasi strategi sangat bergantung pada tiga faktor utama yaitu: disiplin, motivasi, dan kerja keras. Tanpa ketiga elemen ini, bahkan strategi yang paling baik pun bisa gagal dalam pelaksanaannya.

c. Tujuan dan Manfaat Strategi

Menurut Khotler Philip, ada 4 tujuan dan manfaat dari strategi yaitu:

1. Memahami kekuatan dan kelemahan suatu organisasi merupakan langkah krusial dalam menentukan arah perkembangannya. Pengetahuan ini menjadi dasar penting untuk merumuskan strategi dan

program yang efektif guna mencapai tujuan organisasi. Dengan mengenali aspek-aspek yang menjadi keunggulan serta area yang memerlukan perbaikan, pimpinan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menyusun rencana strategis dan mengalokasikan sumber daya. Hal ini memungkinkan organisasi untuk mengoptimalkan potensinya dan mengatasi tantangan dengan lebih baik, sehingga dapat bergerak menuju arah yang lebih positif dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

2. Menentukan langkah-langkah strategis yang akan diterapkan oleh organisasi sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi yang dikembangkan bertujuan untuk memudahkan dan mempercepat pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, tujuan perlu diselaraskan dengan strategi yang dikembangkan agar sinergi yang ada dapat mendukung percepatan proses pencapaian tujuan organisasi.
3. Memprediksi kondisi yang akan dihadapi oleh organisasi di masa depan setelah persaingan dengan organisasi lain dimulai sangat penting. Proses prediksi ini memungkinkan organisasi untuk mempersiapkan diri menghadapi berbagai kemungkinan yang mungkin terjadi. Selain itu, prediksi ini juga berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan di dalam organisasi.
4. Memahami hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam setiap kegiatannya sangatlah penting. Hambatan ini bisa menjadi rintangan serius yang menghambat perkembangan organisasi. Apabila hambatan-

hambatan tersebut tidak diatasi maka dapat menjadi hambatan besar dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh para pendiri organisasi. Oleh karena itu, untuk mempercepat proses pencapaian tujuan, perlu dihilangkannya hambatan-hambatan tersebut dalam kegiatan organisasi.

2.2 BULOG (Badan Urusan Logistik)

2.2.1 Pengertian BULOG

Perum Bulog adalah Badan Usaha Milik Negara yang didirikan pada tanggal 21 Januari 2003. Pendiriannya berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2003 tentang Pendirian Perum Bulog, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2003 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2003 tentang Pendirian Perum Bulog. Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2003 yang merupakan Anggaran Dasar Perum BULOG tersebut kemudian diubah kembali menjadi PP No. 13 Tahun 2016 tentang Perum BULOG.¹⁴

BULOG merupakan perusahaan yang bergerak di bidang logistik pangan. Kegiatan usahanya meliputi logistik dan pergudangan, survei dan pengendalian hama, penyediaan kantong plastik, jasa transportasi, perdagangan makanan dan ritel. Sebagai entitas yang menjalankan tugas publik dari pemerintah, Sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap fungsi publik pemerintahan, BULOG tetap berfokus pada pengelolaan harga

¹⁴ Bulog, 'Riwayat Singkat Perusahaan' <<https://www.bulog.co.id/riwayat-singkat-perusahaan/>> [accessed 23 June 2024].

dasar pembelian untuk gabah, stabilisasi harga terutama harga pokok, distribusi beras untuk bantuan sosial, dan pengelolaan stok pangan.

2.2.2 Visi Misi BULOG

BULOG mempunyai visi yaitu Menjadi Perusahaan pangan yang unggul dan terpercaya dalam mendukung terwujudnya kedaulatan pangan.

Sedangkan misinya ada 4, yaitu:

1. Menjalankan usaha logistik pangan pokok dengan mengutamakan layanan kepada masyarakat
2. Melaksanakan praktik manajemen unggul dengan dukungan sumber daya manusia yang profesional, teknologi yang terdepan dan sistem yang terintegrasi
3. Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta senantiasa melakukan perbaikan yang berkelanjutan
4. Menjamin ketersediaan, keterjangkauan, dan stabilitas komoditas pangan pokok.¹⁵

2.3 Beras

2.3.1 Pengertian Beras

Beras adalah butiran padi yang dihaluskan dan dipoles dengan menggunakan alat khusus dan dipisahkan dari sekam padi.¹⁶ Beras merupakan komoditas pangan yang sangat strategis bagi negara-negara di

¹⁵ Bulog, 'Visi, Misi, Tata Nilai Dan Budaya Perusahaan'.

¹⁶ M Astawan, *Sehat Bersama Aneka Serat Pangan Alami*, Cetakan I (Solo: Penerbit Tiga Serangkai, 2004).

wilayah Asia, termasuk Indonesia, dimana sekitar 95% penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai makanan pokok utama.

Beras adalah bahan makanan utama yang paling penting dalam menu sehari-hari masyarakat Indonesia. Sebagai makanan pokok, beras memiliki beragam manfaat. Selain memiliki rasa yang netral, beras yang telah dimasak akan menghasilkan volume yang besar dengan kandungan kalori tinggi, serta menyediakan berbagai nutrisi penting bagi tubuh, seperti protein dan sejumlah mineral.¹⁷

2.3.2 Produksi Beras

Beras merupakan makanan pokok yang sangat penting bagi sebagian besar penduduk dunia. Menurut data Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO), produksi beras global mencapai 782 juta ton pada tahun 2012. Negara-negara penghasil beras terbesar di dunia adalah Cina, India, Indonesia, Bangladesh, dan Vietnam. Produksi beras sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan lahan pertanian, iklim, irigasi, dan penggunaan teknologi pertanian yang modern. Untuk memenuhi peningkatan permintaan pangan yang terus meningkat seiring pertumbuhan populasi dunia, peningkatan produksi beras melalui intensifikasi pertanian dan pengembangan varietas padi yang lebih produktif menjadi sangat penting.¹⁸

¹⁷ Mulono Apriyanto, *Pengetahuan Dasar Bahan Pangan* (Banten:CV AA Rizky).

¹⁸ FAOSTAT Statistical Database, 'Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO)', 2022.

Di Indonesia, salah satu daerah penghasil beras yaitu Aceh. Aceh memiliki lahan sawah yang luas dan kondisi iklim yang mendukung untuk budidaya padi. Menurut BPS, tahun 2023 produksi beras di Aceh sebesar 802.756,42 ton.¹⁹ Produksi beras di Aceh didukung oleh program-program pemerintah seperti penyediaan benih unggul, perbaikan sistem irigasi, dan pelatihan bagi petani. Namun, produksi beras di Aceh juga menghadapi tantangan seperti serangan hama, banjir, dan kekeringan akibat perubahan iklim. Untuk menjaga ketahanan pangan, pemerintah Aceh terus berupaya meningkatkan produktivitas pertanian dan mendorong penggunaan teknologi modern dalam budidaya padi. Berikut data produksi beras berbagai daerah kabupaten/kota di Aceh yang ditunjukkan pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Data Statistik Produksi Padi dan Beras Berbagai Daerah Kabupaten/Kota di Aceh Tahun 2023

Wilayah	Produksi Padi Dan Beras Menurut Kabupaten/Kota (Ton)	
	Produksi Padi	Produksi Beras
	2023	2023
Simeulue	25 805,55	14 866,13
Aceh Singkil	2 775,11	1 598,69
Aceh Selatan	49 504,18	28 518,53
Aceh Tenggara	67 761,65	39 036,32
Aceh Timur	107 275,12	61 799,35

¹⁹ BPS, 'Produksi Padi Dan Beras Menurut Kabupaten/Kota (Ton), 2023', 2023.

Aceh Tengah	14 793,04	8 522,01
Aceh Barat	52 366,64	30 167,51
Aceh Besar	155 477,39	89 567,85
Pidie	220 582,38	127 073,71
Bireun	131 436,31	75 718,19
Aceh Utara	238 087,58	137 158,16
Aceh Barat Daya	54 743,27	31 536,66
Gayo Lues	24 815,72	14 295,90
Aceh Tamiang	62 428,72	35 964,11
Nagan Raya	42 266,15	24 348,78
Aceh Jaya	46 061,66	26 535,33
Bener Beriah	1 726,42	994,55
Pidie Jaya	79 480,06	45 787,10
Banda Aceh	50,14	28,88
Sabang	0,00	0,00
Langsa	7 137,31	4 111,68
Lhokseumawe	8 796,74	5 067,65
Subulussalam	102,97	59,33
Total	1 393 474,11	802 756,42

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2023

Tabel 2.1 merupakan data statistik produksi padi dan beras berbagai daerah kabupaten/kota di Aceh tahun 2023. Dapat dilihat bahwa Aceh Utara memproduksi padi dan beras paling banyak dibandingkan kabupaten lainnya, dimana produksi padinya sebesar 238 087,58 ton dan produksi beras sebesar 137 158,16 ton. Total produksi padi di provinsi Aceh sebesar 1.393.474,11 ton dan produksi berasnya sebesar 802.756,42 ton.

2.4 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Stok Beras

Stok beras merupakan salah satu elemen penting dalam menjaga keamanan pangan dan ketahanan pangan nasional. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk yang terus bertambah, ketersediaan beras yang cukup sangatlah penting. Namun, tingkat stok beras dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat berdampak signifikan terhadap fluktuasi pasokan dan permintaan beras, sehingga mempengaruhi keseimbangan stok beras secara keseluruhan.

Ada 3 faktor yang mempengaruhi stok beras yaitu:

1. Perbedaan antara harga dasar dan harga pasar selama panen:

Perbedaan antara harga dasar yang ditetapkan oleh pemerintah dan harga pasar yang berlaku selama musim panen dapat memengaruhi keputusan petani dalam menjual atau menyimpan hasil panen beras mereka. Jika harga pasar lebih tinggi daripada harga dasar, petani cenderung akan menjual hasil panen mereka untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, jika harga pasar lebih rendah daripada harga dasar, petani mungkin memutuskan untuk menyimpan sebagian hasil panen mereka dengan harapan harga akan meningkat di masa mendatang.

2. Spesifikasi kualitas yang harus dipenuhi

Beras memiliki spesifikasi kualitas tertentu yang harus dipenuhi, seperti kadar air, butir utuh, derajat sosoh, dan kebersihan. Beras yang tidak memenuhi standar kualitas tersebut tidak dapat dijual dengan harga yang sama dengan beras berkualitas tinggi. Petani atau pedagang cenderung akan

menyimpan beras yang tidak memenuhi standar kualitas tersebut untuk diproses lebih lanjut atau dijual dengan harga yang lebih rendah

3. Perubahan iklim

Perubahan iklim, seperti curah hujan yang tidak menentu, kekeringan, atau banjir, dapat mempengaruhi produksi beras secara signifikan. Jika terjadi gagal panen atau penurunan produktivitas akibat perubahan iklim, stok beras akan berkurang karena pasokan dari petani menjadi terbatas. Sebaliknya, jika musim panen berlangsung dengan baik, stok beras cenderung akan meningkat.

Ketiga faktor tersebut memiliki peran penting dalam mempengaruhi keseimbangan stok beras di tingkat nasional maupun regional. Pemahaman yang baik tentang faktor-faktor ini dapat membantu pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil kebijakan dan strategi yang tepat untuk menjaga ketahanan pangan dan stabilitas pasokan beras.

Berdasarkan pendapat Dan Morrow, stok pangan beras yang dimiliki oleh pemerintah dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. *Procurement stock*" atau stok pengadaan yang berfungsi untuk menjaga agar harga beras tidak jatuh di bawah harga dasar yang telah ditetapkan. Dengan adanya stok ini, pemerintah dapat membeli kelebihan pasokan beras dari petani sehingga harga tidak turun terlalu rendah.
2. *Working stock*" atau stok operasional yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan distribusi beras dan memastikan tersedianya pasokan beras di

pasaran. Stok ini berperan untuk mencegah lonjakan harga beras melebihi harga maksimum yang telah ditetapkan.

3. *Inter seasonal carry over stock*" atau stok antar musim yang berfungsi sebagai cadangan untuk mengurangi fluktuasi harga beras antara satu tahun dengan tahun berikutnya. Stok ini membantu menjaga kestabilan harga beras saat terjadi perbedaan pasokan akibat musim panen yang berbeda.

Menurut Moeljono, stok pangan beras yang dimiliki oleh pemerintah terdiri dari empat kategori, yaitu:

1. *Commitment stocks* atau stok komitmen yang digunakan untuk distribusi kepada kelompok-kelompok tertentu seperti anggaran pemerintah dan daerah-daerah transmigrasi baru.
2. *Stabilization stock* atau stok stabilisasi yang berasal dari pembelian beras dalam negeri. Stok ini berfungsi untuk menjaga agar harga beras tidak turun di bawah harga dasar yang ditetapkan, serta mencegah harga beras di pasar umum melebihi harga maksimum.
3. *Emergency stock* atau stok darurat yang diperuntukkan dalam menghadapi bencana alam dan bencana sosial yang dapat mempengaruhi pasokan beras.
4. *Carry over stock* atau *pipeline stock* yang bertujuan untuk menjaga kestabilan pasokan beras di antara musim panen dan paceklik, serta menjaga ketersediaan beras di antara tahun-tahun tertentu.²⁰

²⁰ Dkk Taufiq, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stok Beras Di Sumatera Selatan', *JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN*, 7.1 (2009), pp. 14–24.

Dengan memahami faktor-faktor dan kategori stok tersebut, pemerintah dan pihak-pihak terkait dapat mengambil langkah strategis untuk menjaga keseimbangan pasokan dan mencegah terjadinya kekurangan ataupun kelebihan stok yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi perekonomian dan ketahanan pangan nasional.

2.5 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Penelitian Nono Surono tahun 2019, Kebijakan Penguatan Pengelolaan Stok Beras Pemerintah Strengthening Policy on Government Rice Stock Management	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persediaan beras melalui proses penerimaan dan distribusi, efektif dalam menjaga harga gabah di tingkat petani dan mengendalikan harga beras di pasar konsumen. Kajian tersebut menemukan bahwa kebijakan tersebut berdampak positif terhadap stabilitas harga beras bagi produsen dan pengendalian harga beras bagi konsumen	Penelitian ini menganalisis kebijakan pengelolaan stok beras pemerintah terhadap harga di Tingkat petani dan konsumen, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus terhadap stok beras.

2	<p>Sri Wahyuni Dewi Putri tahun 2020, Analisis Pengendalian Persediaan Beras Pada Perum Bulog Kantor Wilayah Kalimantan Selatan²¹</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengadaan beras di Perum BULOG Kanwil KALSEL dimulai dengan kontrak pengadaan beras dengan mitra kerja. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah pemesanan yang ekonomis (EOQ) sebesar 30.248,30 kg, sedangkan persediaan pengaman yang dibutuhkan sebesar 6.644.896,29 kg. Persediaan maksimum yang dibutuhkan sebesar 6.675.144,59 kg, dan pemesanan kembali yang optimal terjadi ketika Tingkat persediaan mencapai 7.154.641,82 Kg.²²</p>	<p>Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah menghitung persediaan menggunakan metode EOQ., sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif</p>
---	--	---	---

²¹ Sri Wahyuni Dwi Putri, Farida Yulianti, and Lamsah, 'Analisis Pengendalian Persediaan Beras Pada Perum Bulog Kantor Wilayah Kalimantan Selatan', *Jurnal Akuntansi*, 1, 2020.

²² Sri Wahyuni Dwi Putri, Farida Yulianti, and Lamsah, 'Analisis Pengendalian Persediaan Beras Pada Perum Bulog Kantor Wilayah Kalimantan Selatan' (Skripsi, Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 2020).

3.	<p>Tiara Maharani pada tahun 2022, Peran Bulog Dalam Mengatasi Stabilisasi Harga Gabah Di Tingkat Produsen Dan Harga Beras Di Tingkat Konsumen Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Nasional di Wilayah Kerja Kabupaten Banyuasin²³</p>	<p>Pada penelitian ini ada 4 hasil, yaitu (1) pada tahun 2019, Perum BULOG di Sumatera Selatan dan Bangka Belitung belum berhasil menjaga stabilitas harga gabah dan beras di tingkat petani dan konsumen. Namun, stabilitas harga berhasil dicapai pada tahun 2020 setelah perubahan Harga Pembelian Pemerintah (HPP), (2) Faktor yang mendukung kinerja BULOG adalah adanya lembaga mitra kerja pengadaan beras, ketersediaan gudang, serta harga dan kualitas produksi yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya sistem ijon (hutang) pada petani, (3) kinerja BULOG akan dinilai berdasarkan empat indikator, yaitu kinerja pegawai, kesiapan akuisisi, pelaksanaan</p>	<p>Penelitian ini berkaitan dengan harga beras dan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif (mixed method). Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif</p>
----	--	---	---

²³ Tiara Maharani, 'Peran Bulog Dalam Mengatasi Stabilisasi Harga Gabah Di Tingkat Produsen Dan Harga Beras Di Tingkat Konsumen Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Nasional Di Wilayah Kerja Kabupaten Banyuasin' (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2022).

		akuisisi, serta evaluasi dan pelaporan.	
4.	Indah Meilyah Nasution tahun 2022, Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Penjualan Produk Perum Bulog Kantor Cabang Padangsidempuan ²⁴	Hasil menunjukkan bahwa strategi promosi yang dilakukan oleh Perum BULOG Kantor Cabang Padangsidempuan cukup efektif meskipun mengalami penurunan penjualan karena panen raya. Strategi promosi yang dilakukan yaitu dengan cara berjualan offline dan online. Seperti, menggunakan sosial media mempromosikan produk dengan meng-update iklan setiap hari, berjualan langsung ke Pasar, membuka stand di depan kantor dan menggunakan aplikasi Rumah Pangan Kita (RPK) Mobile untuk mempermudah konsumen dalam berbelanja	penelitian ini membahas strategi dalam meningkatkan penjualan produk perum bulog, sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang strategi dalam menjaga stok beras.
5.	Alia Nabilla tahun 2023, Peran Perum	Hasil menunjukkan bahwa Perum Bulog Kanwil Aceh berperan	penelitian ini secara khusus

²⁴ Indah Meilyah Nasution, 'Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Penjualan Produk Perum Bulog Kantor Cabang Padangsidempuan Skripsi' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2022).

	<p>Bulog Kantor Wilayah Aceh Dalam Menjaga Stabilitas Harga Beras²⁵</p>	<p>sebagai operator atau pelaksana kebijakan dalam menjaga stabilitas harga beras, sedangkan Bapanas berperan sebagai regulator atau pembuat kebijakan. Kebijakan yang diterapkan Bulog antara lain operasi pasar, SPHP, penetapan HPP, impor beras, dan pembentukan Satgas Pangan. Faktor-faktor yang mendukung menjaga stabilitas harga beras antara lain pembentukan Bapanas, peninjauan harga beras di pasar, penyesuaian keseimbangan stok beras, pelaksanaan operasional SPHP dan penyerapan beras di kilang-kilang padi dengan harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain permainan pedagang beras di</p>	<p>membahas tentang stabilitas harga beras, sedangkan penelitian yang dilakukan secara khusus membahas tentang stok beras bulog.</p>
--	--	---	--

²⁵ Alia Nabilla, 'Peran Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh Dalam Menjaga Stabilitas Harga Beras', Fakultas Ilmu Administrasi Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023, pp. 1–23.

		pasar, inflasi yang tinggi,serta bencana alam seperti gagal panen dan banjir	
6.	Amita tahun 2023, Optimalisasi Manajemen Rantai Pasok Beras Dalam Menjaga Ketahanan Pangan (Studi Kasus Perum Bulog Kantor Cabang Gorontalo) ²⁶	Hasil menunjukkan bahwa rantai pasok telah terintegrasi dengan baik dengan keenam elemen pendukungnya, dan seluruh anggota rantai berfungsi sesuai tugas pokok dan fungsinya. Selain itu, jumlah persediaan beras BULOG mencapai tingkat optimal	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan lokasi penelitian yang berbeda.
7.	Yonatan Ari Santoso dan Vivi Friskila Angela tahun 2023, Efektivitas Kinerja Pelayanan Badan Urusan Logistik (BULOG) Dalam Upaya Keterjaminan Persediaan Pangan ²⁷	Hasil menunjukkan bahwa kinerja Perum Bulog Kalimantan Tengah dinilai baik dan memuaskan dari segi anggaran, status penggunaan, misi, fungsi pelayanan, program pelayanan, dan pelayanan pada saat bencana. Hal ini karena seluruh program yang dijalankan bertujuan untuk kepentingan dan	penelitian ini lebih spesifik membahas sembako serta stabilitas harganya, sedangkan penelitian yang dilakukan

²⁶ Amita, 'Optimalisasi Manajemen Rantai Pasok Beras Dalam Menjaga Ketahanan Pangan (Studi Kasus Perum Bulog Kantor Cabang Gorontalo)', *Media Agribisnis*, 7.1 (2023), pp. 107–15, doi:10.35326/agribisnis.v7i1.3199.

²⁷ Yonatan Ari Santoso, 'Efektivitas Kinerja Pelayanan Badan Urusan Logistik (BULOG) Dalam Upaya Keterjaminan Persediaan Pangan', *Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 12.2 (2023), pp. 247–58.

		kebaikan masyarakat luas. Perum Bulog secara rutin memantau dan menyediakan pasokan pangan, mendistribusikan kebutuhan pokok secara merata ke seluruh wilayah, memantau stabilitas harga pangan, dan mencegah inflasi melalui program SPHP.	fokus membahas stok beras
8.	Jein tahun 2023, Analisis Persediaan Beras Menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> Pada Bulog Divisi Regional Sulawesi Utara ²⁸	Hasil menunjukkan Bulog Divisi Regional Sulawesi Utara belum mengelola persediaan beras secara maksimal. Pengadaan beras dilakukan tanpa jadwal tetap, dengan frekuensi pemesanan mencapai 42 kali selama tahun 2022. Berdasarkan perhitungan <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ), frekuensi pemesanan yang diharapkan hanya 35 kali. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode EOQ dapat mengurangi	Pada penelitian menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> , sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif

²⁸ Jein Anastasya Palepong, 'Analisis Persediaan Beras Menggunakan Metode Economic Order Quantity Pada Bulog Divisi Regional Sulawesi Utara', *Agri-Sosioekonomi*, 20.1 (2024), pp. 157–64, doi:10.35791/agrsosek.v20i1.52554.

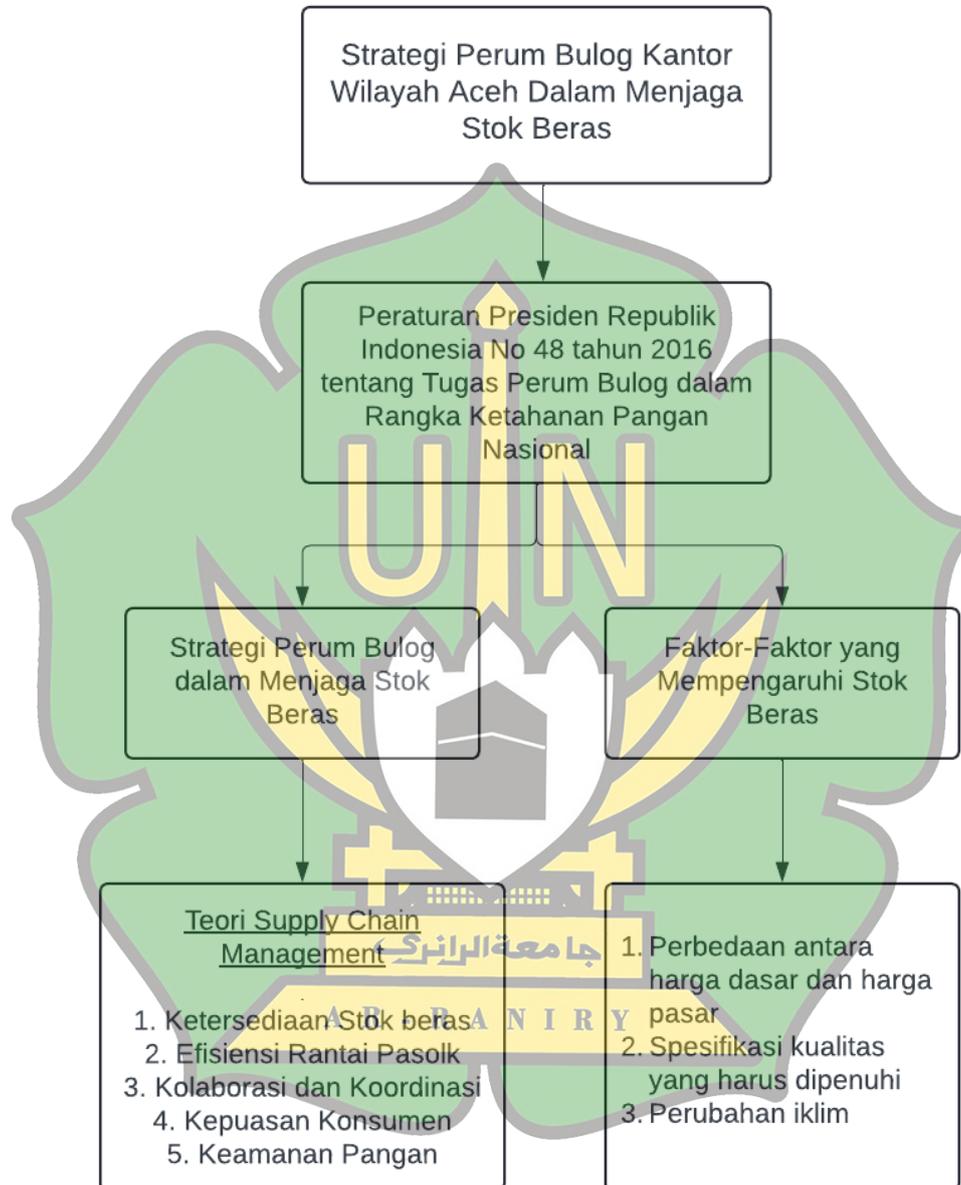
		biaya pemesanan. Selain itu, metode EOQ juga menentukan jumlah maksimum beras yang disimpan di gudang sehingga dapat mengurangi biaya penyimpanan	
9.	Anisa Novita Sari tahun 2023, Proyeksi Persediaan Beras Perum Bulog Sebagai Langkah Antisipatif Dalam Upaya Stabilisasi Pasokan Beras Di Indonesia Melalui Pendekatan <i>Autoregressive Integrated Moving Average (Arima)</i> ²⁹	Berdasarkan hasil survei, data pasokan beras menunjukkan tren penurunan setiap bulannya. Model ARIMA (5,1,8) dipilih sebagai model terbaik karena memiliki nilai MAPE yang rendah, yaitu 1,45%. Proyeksi dengan menggunakan model ARIMA (5,1,8) menunjukkan stok beras Perum BULOG diperkirakan akan berkurang pada Juli 2023 hingga Juni 2024. Tingkat persediaan beras tertinggi diperkirakan terjadi pada bulan Agustus 2023 dengan total persediaan sebesar 936.625 ton, sedangkan persediaan	Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif

²⁹ Anisa Novita Sari, 'Proyeksi Persediaan Beras Perum Bulog Sebagai Langkah Antisipatif Dalam Upaya Stabilisasi Pasokan Beras Di Indonesia Melalui Pendekatan Autoregressive' (Skripsi, Universitas Gadjah Mada, 2023).

		terendah diperkirakan akan mencapai total persediaan sebesar 390.056 ton pada April 2024	
10.	Rollis Juliansyah tahun 2024, Pengaruh Pengadaan Beras dan Operasi Pasar oleh Perum Bulog Terhadap Stabilitas Harga Beras di Provinsi Aceh ³⁰	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan beras dan pengelolaan pasar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas harga beras dan kinerja pemerintah. Penelitian ini membuktikan bahwa Bulog berperan efektif menjaga stabilitas harga beras melalui kebijakan pengadaan persediaan beras dan pengelolaan pasar	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif

³⁰ Rollis Juliansyah, 'Pengaruh Pengadaan Beras dan Operasi Pasar Oleh Perum Bulog Terhadap Stabilitas Harga Beras Di Provinsi Aceh', 2024.

2.6 Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dan bertujuan untuk mempelajari keadaan objek secara alami. Teknik pengumpulan data dilakukan secara kombinasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman makna dibandingkan pembuatan generalisasi.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *post-positivisme* dan berfungsi untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, (berlawanan dengan eksperimen). Dalam metode ini peneliti berperan sebagai instrumen utama, data dikumpulkan melalui teknik triangulasi (gabungan), analisis data dilakukan secara kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih bermakna dibandingkan generalisasi.³¹

Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena (perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan sebagainya) yang dialami oleh orang-orang yang diteliti secara keseluruhan. Pendekatan ini menggunakan kata-kata dan bahasa dan dilakukan secara deskriptif dalam konteks alami yang spesifik.³²

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951-952

³² Moleong, L.J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu sebagai responsif peneliti terhadap objek penelitian dan akibat dari fenomena yang terjadi. Oleh karena itu, diperlukan pemusatan pikiran untuk dapat mengidentifikasi berbagai keadaan yang terjadi.

Tabel 3. 1
Fokus Penelitian

Dimensi	Indikator	Sumber
Strategi menjaga stok beras	1. Ketersediaan Stok Beras	Chopra, S., & Meindl,P
	2. Efisiensi Rantai Pasok	(Sumber Buku: Supply
	3. Kolaborasi dan Koordinasi	Chain Management
	4. Kepuasan Konsumen	Strategy, Planning, and
	5. Keamanan Pangan	Operation)

3.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi yang peneliti pilih untuk penelitian ini adalah Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh. Pemilihan lokasi penelitian di Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh didasarkan pada pertimbangan bahwa tempat penelitian ini memiliki peran sentral dalam mengatur stok pangan, terutama beras, di wilayah Aceh. Keberadaan data yang mudah diakses serta tersedianya informasi yang dibutuhkan di Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh menjadi faktor pendukung yang memperlancar proses penelitian.

3.4 Sumber Data

- Primer

Menurut Sugi yono, data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data. Data ini diperoleh peneliti langsung dari sumber primer atau lokasi dilakukannya penelitian.

- Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang digunakan untuk memperkuat data primer. Data ini diperoleh melalui penelitian kepustakaan, literatur, dokumentasi, buku, berita internet, dan arsip tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Adanya sumber data sekunder memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data, yang pada akhirnya meningkatkan validitas hasil dan dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih valid.

3.5 Informan

Informan penelitian adalah subjek atau pihak yang menjadi sumber data suatu penelitian, serta mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam terhadap permasalahan yang diteliti sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk kepentingan penelitian tersebut.

Tabel 3. 2
Data Informan

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Asisten Manajer Pengadaan Bulog	1 Orang	Pihak yang berwenang terhadap pengadaan Bulog
2	Staf Manajemen Logistik	1 Orang	Pihak yang berwenang dalam mengatur stok pangan
3	Staf Operasional Gudang Bulog	1 Orang	Pihak yang berwenang dalam menjaga gudang
4	Pedagang Beras	2 Orang	Pihak yang bekerja sama dengan perum bulog
5	Masyarakat	1 Orang	Pihak yang mengkonsumsi beras Bulog/konsumen
Jumlah		6 Orang	

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaktif antara dua orang atau lebih dengan tujuan memperoleh informasi, bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab,

dan memahami suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara terbuka yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan dipandu berdasarkan pertanyaan-pertanyaan umum yang diajukan. Peneliti mendengarkan lebih lanjut penjelasan informan dan menganalisis setiap respon yang diberikan sehingga dapat diajukan pertanyaan lanjutan agar lebih tepat sasaran pada tujuan penelitian.³³

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data spesifik yang tidak terbatas pada orang saja, namun pada objek-objek lain juga dan terutama melibatkan proses observasi atau pengamatan. Dilihat dari segi pengumpulan datanya, observasi dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan.³⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Teknik pengumpulan data ini dapat mencakup gambar, tulisan, atau karya-karya penting dari individu atau lembaga tertentu, sehingga penting untuk memilih dokumen-dokumen yang memiliki kredibilitas tinggi. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup gambar, regulasi, dan berita.³⁵

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

³⁴ Sugiyono.

³⁵ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2020).

Reduksi data terjadi melalui proses pemilihan, pemfokusan, pemisahan, dan transformasi data yang diperoleh di lokasi penelitian. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan di lapangan dipilih berdasarkan kepentingannya.

2. Display

Display data dapat berupa tabel, grafik, dan lain-lain. Dengan menampilkan data, peneliti dapat lebih mudah memahami situasi yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya, dan menarik kesimpulan dari temuan penelitian.

3. Verifikasi Data

Dalam penelitian kualitatif, validasi data harus didukung dengan bukti yang jelas dan konsisten. Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka data yang telah divalidasi harus dapat diandalkan dan mampu menjawab rumusan masalah.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

4.1.1 Sejarah Perum Bulog

Perum BULOG memulai perjalanannya pada 10 Mei 1967, dibentuk berdasarkan Keputusan Presidium Kabinet Nomor 114/U/KEP/5/1967 sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) dengan tujuan utama memastikan ketersediaan pangan dan menstabilkan harga untuk mendukung pemerintahan baru. Sejak saat itu, peran dan fungsi BULOG telah mengalami beberapa perubahan signifikan melalui berbagai Keputusan Presiden.

Pada tahun 1969, dengan diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 39 tahun 1969, fokus BULOG beralih dari mengamankan penyediaan pangan untuk mendukung eksistensi Pemerintahan baru menjadi stabilisasi harga beras nasional. Selanjutnya, pada tahun 1987, melalui Keputusan Presiden Nomor 39 tahun 1987, tugas BULOG diperluas untuk mendukung pembangunan berbagai komoditas pangan. Perubahan berikutnya terjadi pada tahun 1993 dengan Keputusan Presiden Nomor 103 tahun 1993, yang memperluas tanggung jawab BULOG hingga mencakup koordinasi pengembangan pangan dan peningkatan kualitas gizi pangan nasional.

Serangkaian perubahan kebijakan terus berlangsung, termasuk penyempurnaan struktur organisasi pada 1995 yang tercantum dalam Keputusan Presiden Nomor 50 tahun 1995 yang bertujuan agar lebih mempertajam tugas

pokok, fungsi dan peran BULOG. Oleh karena itu, tanggung jawab BULOG terfokus pada stabilisasi dan peningkatan pengelolaan pasokan bahan baku dan pangan nasional, dan pengurangan komoditas yang dikelola pada tahun 1997. Tahun 1998 membawa perubahan signifikan melalui Keputusan Presiden Nomor 19 tanggal 21 Januari 1998, yang membatasi tugas BULOG hanya pada pengelolaan beras, sementara komoditas pangan pokok lainnya diserahkan kepada mekanisme pasar.

Transformasi BULOG menjadi badan usaha mulai terlihat, dengan terbitnya Keputusan Presiden No. 29 tahun 2000. Tugas utama BULOG yaitu manajemen logistik pemerintah yaitu pengelolaan logistik nasional meliputi pengelolaan persediaan, pendistribusian dan pengendalian harga beras serta menyediakan jasa logistik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Arah perubahan ini semakin jelas dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden Nomor 166 tahun 2000, yang kemudian diubah menjadi Keputusan Presiden Nomor 103 tahun 2000. Berdasarkan Undang-undang Nomor 103 tanggal 13 September 2001, BULOG sebagai lembaga pemerintah nonkementerian berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia.

Pada 7 Januari 2002, BULOG mengalami perubahan kembali sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 03 tahun 2002. Meskipun tugas pokok BULOG tetap sama seperti dalam Keputusan Presiden Nomor 29 tahun 2000, nomenklaturnya berubah dan diberikan masa transisi hingga tahun 2003. Akhirnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2003, LPND BULOG secara resmi bertransformasi menjadi Perum BULOG.

Pada tahun 2016, Pemerintah memberikan wewenang kepada Perum untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab terkait ketahanan pangan nasional sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 16 tahun 2016 tentang Perum Bulog, yang disahkan pada 17 Mei 2016. Tugas-tugas tersebut meliputi:

- a. Pengamanan harga pangan pokok beras di tingkat produsen dan konsumen,
- b. Pengelolaan cadangan pangan pokok beras pemerintah,
- c. Penyediaan dan pendistribusian pangan pokok beras kepada kelompok masyarakat tertentu,
- d. Pelaksanaan impor beras sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Untuk mendukung penugasan Perum BULOG sesuai dengan PP No. 16 Tahun 2016, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 48 Tahun 2016. Perpres ini mengatur penugasan kepada Perum BULOG dalam rangka ketahanan pangan nasional, menegaskan bahwa Perum BULOG bertugas menjamin ketersediaan pangan di tingkat konsumen dan produsen, menstabilkan harga pangan, dan ditegaskan tujuannya adalah untuk menjamin ketahanan pangan nasional.³⁶

Di setiap daerah, Perum Bulog Pusat memiliki anak perusahaan atau cabang di seluruh Indonesia, termasuk di Provinsi Aceh yang dikenal sebagai Perum Bulog Kantor Wilayah (Kanwil) Aceh. Kantor Wilayah Aceh berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari Perum Bulog Pusat di Jakarta, dengan tugas khusus di

³⁶ 'Jejak Langkah Perusahaan' <<https://www.bulog.co.id/jejak-langkah-perusahaan/>> [accessed 26 June 2024].

wilayah Aceh. Tugas utamanya yaitu menyediakan pelayanan publik secara maksimal, mulai dari pengadaan hingga distribusi, khususnya di sektor beras.

Kantor wilayah Aceh juga terdiri dari 6 subdivre, satu seksi logistik dan 15 kompleks pergudangan. 6 subdivre tersebut adalah Sigli, Lhokseumawe, Langsa, Kutacane, Meulaboh, dan Blang Pidie serta seksi logistik di Takengon. Di Banda Aceh terdapat 2 gudang, Sigli 2 gudang, Lhokseumawe 1 gudang, Langsa 1 gudang, Meulaboh 2 gudang, Blang Pidie 3 gudang, Kutacane 3 gudang, dan Takengon 1 gudang.

Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh memiliki struktur organisasi campuran yang mencakup fungsional, staf, dan lini, dimana setiap staf mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tingkat keahliannya.³⁷

4.1.2 Lokasi Penelitian

Perum Bulog Kantor Wilayah (Kanwil) Aceh berlokasi di Jl. Teuku Moh. Daud Beureueh, Kuta Alam, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 24415.

³⁷ Bulog, 'Riwayat Singkat Perusahaan'.

4.1.3 Logo Perusahaan



Gambar 4. 1 Logo Bulog

4.1.4 Visi, Misi, Tata Nilai dan Budaya Perusahaan

Visi:

“Menjadi Perusahaan pangan yang unggul dan terpercaya dalam mendukung terwujudnya kedaulatan pangan”.

Misi:

1. Menjalankan usaha logistik pangan pokok dengan mengutamakan layanan kepada masyarakat;
2. Melaksanakan praktik manajemen unggul dengan dukungan sumber daya manusia yang profesional, teknologi yang terdepan dan sistem yang terintegrasi;
3. Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta senantiasa melakukan perbaikan yang berkelanjutan;
4. Menjamin ketersediaan, keterjangkauan, dan stabilitas komoditas pangan pokok.

Tata Nilai dan Budaya Perusahaan :

Ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor: KD-301/DS200/09/2020 tentang Nilai-Nilai Utama (Core Values) Sumber Daya Manusia Perum BULOG

1. Amanah: Memegang teguh kepercayaan yang diberikan
2. Kompeten: Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas
3. Harmonis: Saling peduli dan menghargai perbedaan
4. Loyal: Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara
5. Adaptif: Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan
6. Kolaboratif: membangun kerja sama dan sinergitas.³⁸

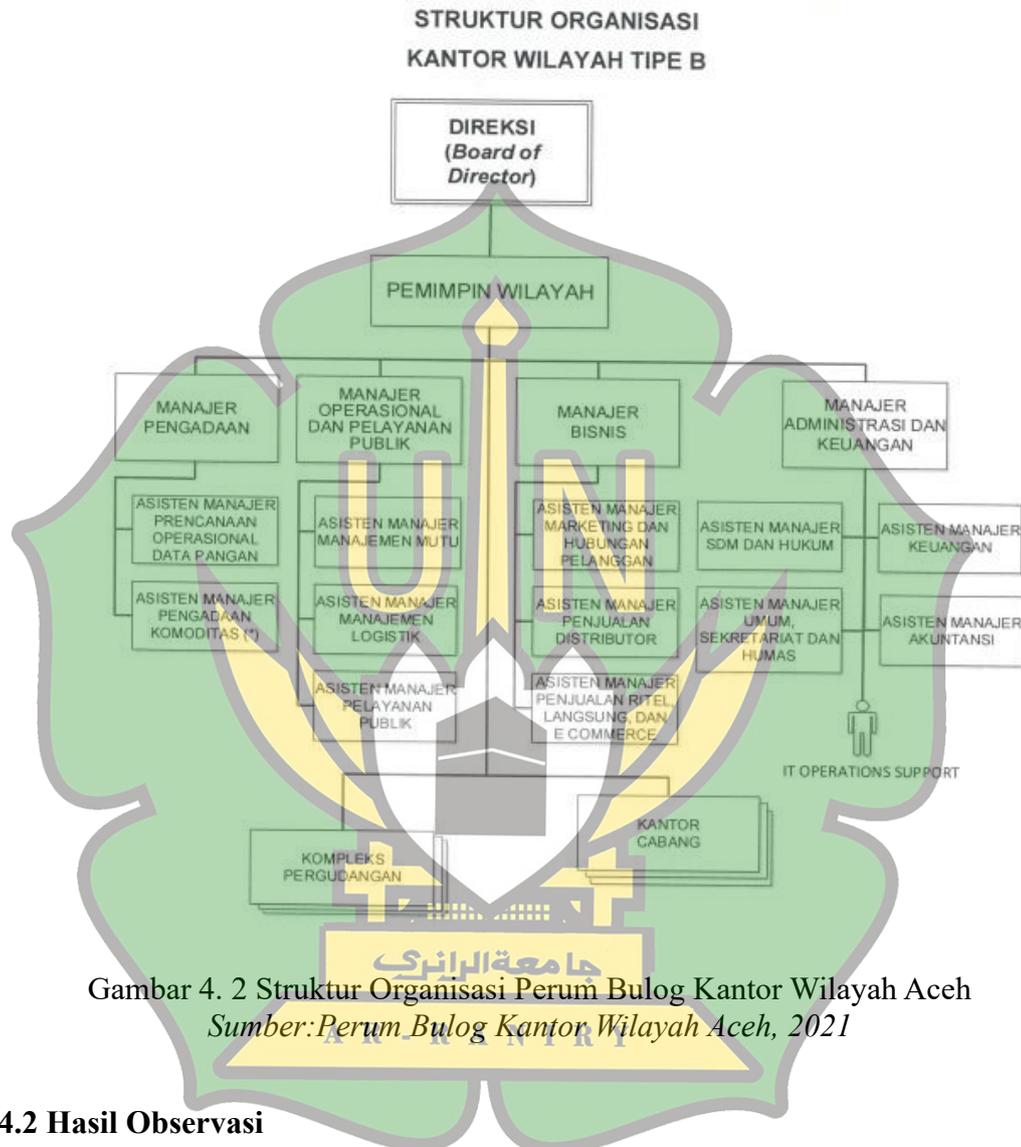
Kepemilikan dan Saham:

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2016 tentang Perum BULOG pasal 1 menyebutkan bahwa Perum BULOG adalah Badan Usaha Milik Negara yang diatur dalam UU No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Seluruh modal Perum BULOG dimiliki oleh negara sebagai kekayaan negara yang dipisahkan dan tidak terbagi dalam bentuk saham, dan perusahaan ini menjalankan usaha logistik pangan serta kegiatan lain yang mendukung pencapaian tujuan dan maksud perusahaan.³⁹

³⁸ Bulog, 'Visi, Misi, Tata Nilai Dan Budaya Perusahaan' <<https://www.bulog.co.id/tentang-kami/visi-dan-misi/>> [accessed 23 June 2024].

³⁹ Bulog, 'Kepemilikan Dan Saham' <<https://www.bulog.co.id/kepemilikan-dan-saham/>> [accessed 23 June 2024].

4.1.5 Struktur Organisasi



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh
Sumber: Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh, 2021

4.2 Hasil Observasi

Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh memiliki berbagai bagian dengan fungsi yang berbeda, seperti manajemen, pengadaan, pemasaran, staff gudang dan lain-lain. Perum Bulog menyediakan fasilitas penjualan beras langsung kepada masyarakat melalui market khusus.



Gambar 4. 3 Gudang Bulog Baru(GBB) Kantor Wilayah Aceh

Perum Bulog juga memiliki beberapa gudang penyimpanan beras yang terdiri dari dua jenis: Gudang Bulog Baru (GBB) dan Gudang Semi Permanen (GSP). Gudang Bulog Baru (GBB) memiliki kapasitas penyimpanan sebesar 3.500

ton, sementara Gudang Semi Permanen (GSP) masing-masing memiliki kapasitas 1.000 ton. Gudang-gudang ini memperhatikan kebersihan dan menjaga suhu ruangan agar tetap stabil. Beras-beras yang terdapat digudang disusun menggunakan palet atau penyangga untuk mencegah kerusakan. Selain itu, Gudang ini sangat memperhatikan keamanannya, dimana setiap gudang dilengkapi dengan alat pemadam kebakaran dan dijaga oleh satpam selama 24 jam serta dilengkapi CCTV setiap sudut ruangan. Selain gudang penyimpanan beras, Perum Bulog juga memiliki gudang khusus untuk menyimpan obat-obatan yang digunakan dalam pengendalian hama.

4.3 Hasil dan Pembahasan

4.3.1 Strategi Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh Dalam Menjaga Stok Beras

Perum BULOG merupakan badan usaha milik negara yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menjamin ketahanan pangan di Indonesia, serta berperan penting dalam mendukung pembangunan nasional. Ketahanan pangan juga mempunyai peranan penting dalam mencapai pembangunan nasional. Ketahanan pangan didasarkan pada tiga pilar: ketersediaan, keterjangkauan baik secara fisik maupun ekonomi, dan stabilitas. Semua pilar ini harus selalu ada dan terjangkau di setiap waktu dan tempat. Masalah ketahanan pangan dapat muncul jika salah satu pilar tersebut terganggu. Khususnya untuk pilar ketersediaan, yang berfokus pada upaya menjaga agar pangan, terutama beras, tidak mengalami kekurangan stok. Oleh karena itu, Perum BULOG Kantor Wilayah Aceh sangat berperan dalam

memastikan pilar ketersediaan ini. Penelitian ini menggunakan beberapa indikator teori terkait untuk menganalisis hal tersebut.

1. Ketersediaan stok

Ketersediaan stok beras mengacu pada jumlah beras yang siap dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Konsep ini tidak hanya mencakup jumlah fisik beras yang ada di gudang penyimpanan, distributor, atau pengecer, tetapi juga melibatkan aspek yang lebih luas dari rantai pasok dan produksi. Dalam hal ini, ketersediaan stok beras meliputi beras yang sudah disimpan, beras yang sedang dalam proses distribusi, serta kemampuan untuk memproduksi atau mengimpor beras tambahan jika diperlukan. Mempertahankan ketersediaan stok beras yang memadai sangat penting untuk ketahanan pangan nasional, karena hal ini membantu menstabilkan harga beras di pasar, mencegah kelangkaan, dan menghindari kepanikan di masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Asisten Manager Bidang Pengadaan Perum BULOG terkait ketersediaan stok beras mengatakan bahwa:

“Kalau untuk beras BULOG sendiri, bulog biasanya cara menjaga stoknya itu dari pengadaan dalam negeri (dn) dan luar negeri (ln), kebetulan sekarang kita lagi proses pengadaan dari luar negeri (import), kalau dari dalam negeri sendiri ada juga tetapi itu dibatasi karena ada yang namanya HPP (harga pembelian pemerintah), jadi kalau memang harganya masuk, bulog melakukan penyerapan, tapi kalau memang harganya tidak masuk, kita tidak bisa melakukan penyerapan, untuk menjaga stoknya paling seperti itu.”⁴⁰

Selain itu, hasil wawancara dengan staf manajemen logistik mengungkapkan hal berikut:

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Didik Sebagai Asisten Manajer Pengadaan Bulog Pada Tanggal 6 Juni 2024.

“Jadi, dalam menjaga stok, sekarang bulog lagi proses import beras yang mana merupakan salah satu komponen kebijakan dalam menjaga ketahanan pangan khususnya di Aceh, dari dalam negeri juga masih masuk tapi tidak seberapa dikarenakan adanya HPP dari pemerintah.”⁴¹

Staf Operasional Gudang Bulog juga mengatakan bahwa:

“kebetulan sekarang beras yang kita stok berasal dari import yaitu dari negara Vietnam, karena kalau hanya mengandalkan dari pengadaan dalam negeri yaitu petani itu tidak cukup, karena terbatasnya dengan hpp”

Pedagang beras Abadi Jaya juga mengatakan terkait ketersediaan stok beras bulog bahwa:

“Setelah permintaan disetujui untuk mengambil beras dari Bulog, kami menerima surat perintah penyerahan barang (SPPB) dari Bulog. Kami lalu melakukan pembayaran sesuai harga yang ditetapkan. Setelah itu, kami bisa mengambil beras Bulog yang ditentukan. Selama kami mengambil beras dari Bulog, Bulog selalu menyiapkan dan selalu ada ketika kami membeli di sana.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Perum BULOG mempunyai strategi ganda dalam menjaga ketersediaan stok beras, yaitu melalui pengadaan dari dalam negeri dan luar negeri. Saat ini, BULOG sedang fokus pada proses pengadaan beras melalui impor dari luar negeri. Langkah ini diambil sebagai bagian dari kebijakan untuk menjaga ketahanan pangan, khususnya di wilayah Aceh.

Pengadaan dari dalam negeri masih berlangsung, namun dalam jumlah yang terbatas. Hal ini disebabkan oleh adanya kebijakan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang menjadi acuan bagi BULOG dalam melakukan penyerapan beras lokal.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Faiza Sebagai Staf Manajemen Logistik Pada Tanggal 6 Juni 2024.

⁴² Hasil Wawancara dengan M.Afif Sebagai Pedagang Beras Toko Abadi Jaya Pada Tanggal 22 Juni 2024.

BULOG hanya dapat melakukan penyerapan beras dari petani lokal jika harga pasar sesuai dengan HPP yang telah ditetapkan. Jika harga pasar berada di atas HPP, BULOG tidak dapat melakukan penyerapan, yang mengakibatkan keterbatasan dalam pengadaan dari dalam negeri.

Jadi, import beras merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah sekarang untuk memenuhi stok beras dalam negeri guna menghindari kekurangan stok.

Adapun terkait pernah terjadinya kekurangan stok beras bulog, Asisten manager bidang pengadaan mengatakan bahwa:

“kalau sekarang tidak pernah kekurangan karena bulog melakukan pengadaan dari luar negeri.”⁴³

Staf manajemen logistik juga mengatakan bahwa:

“Jadi untuk stok kita harus berkesinambungan selalu ada, untuk stok kita tidak pernah nol pasti selalu ada. Misalnya di Aceh rawan pangan, nah bulog biasanya memindahkan barang/beras dari daerah lain yang surplus seperti Sulawesi, jadi dipindahin ke provinsi yang kurang oleh pemerintah. Jadi pemerataan stok itu selalu ada dari bulog.”⁴⁴

Staf Operasional Gudang Bulog juga mengatakan bahwa:

“Seperti kita di rumah, kalau beras kita sudah menipis yang kita lakukan adalah membeli/stok, nah begitu juga dengan Bulog, Jadi untuk stok beras itu kita harus selalu ada. Untuk stoknya biasanya sesuai kebutuhan, misalnya kebutuhannya itu sekitar 100 ton/bulan berarti kita harus ada sekitar 300 ton.

Pedagang beras toko Hendra Jaya mengatakan terkait stok beras Bulog bahwa:

“Selama kami mengambil beras dari Bulog, ketersediaan berasnya kadang ada kadang tidak ada, itu biasanya sekitar 2-3 bulanan, tetapi itu hanya beberapa waktu saja.”⁴⁵

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Didik Sebagai Asisten Manajer Pengadaan Bulog Pada Tanggal 6 Juni 2024.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Faiza Sebagai Staf Manajemen Logistik Pada Tanggal 6 Juni 2024.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Fadli Sebagai Pedagang Beras Toko Hendra Jaya Pada Tanggal 22 Juni 2024.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh pejabat Perum BULOG, terlihat bahwa lembaga ini telah mengembangkan strategi yang efektif dalam menjaga ketersediaan stok beras di seluruh Indonesia, termasuk di Aceh. Saat ini, BULOG mampu menghindari kekurangan stok berkat kebijakan pengadaan yang melibatkan impor dari luar negeri. Strategi ini memungkinkan BULOG untuk mempertahankan tingkat persediaan yang konsisten dan memadai.

BULOG menerapkan prinsip kesinambungan stok, yang berarti Bulog selalu berusaha memastikan adanya persediaan minimum beras di setiap waktu. Pendekatan ini menjamin bahwa stok beras tidak pernah benar-benar habis, memberikan jaminan ketersediaan pangan yang berkelanjutan.

Salah satu kekuatan utama dalam manajemen stok BULOG adalah kemampuannya untuk melakukan pemerataan stok antar wilayah. Jika suatu daerah menghadapi potensi kekurangan pangan, seperti yang mungkin terjadi di Aceh, BULOG memiliki mekanisme untuk memindahkan beras dari daerah yang surplus, misalnya Sulawesi, ke daerah yang membutuhkan. Sistem distribusi lintas wilayah ini memungkinkan BULOG untuk merespons dengan cepat dan efektif terhadap fluktuasi kebutuhan di berbagai provinsi.

Koordinasi yang erat antara pemerintah pusat dan BULOG memegang peranan penting dalam mengatur perpindahan stok antar daerah ini. Hal ini memastikan bahwa ketersediaan beras dapat dipertahankan secara merata di seluruh Indonesia, mengurangi risiko krisis pangan di daerah-daerah tertentu.

Dengan pendekatan komprehensif ini, BULOG telah berhasil menciptakan sistem manajemen stok yang tangguh dan adaptif. Kombinasi antara strategi

pengadaan dari luar negeri dan distribusi internal yang efisien memungkinkan BULOG untuk menjaga stabilitas ketersediaan beras di tingkat nasional, sekaligus mampu merespons kebutuhan spesifik di tingkat daerah. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada penguatan ketahanan pangan nasional secara keseluruhan.

Terkait bagaimana peran pemerintah dalam menjaga stok beras, asistem manager bidang pengadaan, mengatakan bahwa:

“Pemerintah itu dalam bentuk Badan Pangan Nasional (BAPANAS), yang mana merupakan sebagai regulator sedangkan bulog sebagai operator. Jadi bapanas mempunyai wewenang lebih dalam pembuatan kebijakan untuk menjaga stabilisasi pasokan dan harga pangan. Nah bulog sendiri tinggal menerima dari apa yang dikatakan bapanas yang merupakan perwakilan dari pemerintah.”⁴⁶

Staf manajemen logistik juga mengatakan bahwa:

“Bulog berperan sebagai pelaksana operasional dari kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Pangan Nasional (BAPANAS). Dalam praktiknya, bulog bertanggung jawab untuk mengimplementasikan strategi distribusi dan penyimpanan pangan sesuai dengan arahan BAPANAS. Misalnya, ketika BAPANAS mengeluarkan kebijakan terkait jumlah stok beras yang harus tersedia di gudang-gudang Bulog untuk menjaga stabilitas harga dan pasokan, tugas kami adalah memastikan bahwa logistik berjalan dengan efisien untuk memenuhi target tersebut, tetapi itu semua juga disesuaikan dengan kebutuhan.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam struktur pengelolaan pangan nasional, terdapat pembagian peran yang jelas antara pemerintah dan Bulog. Badan Pangan Nasional (BAPANAS) bertindak sebagai yang mewakili pemerintah, sementara Bulog berperan sebagai operator atau pelaksana di lapangan.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Didik Sebagai Asisten Manajer Pengadaan Bulog Pada Tanggal 6 Juni 2024.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Faiza Sebagai Staf Manajemen Logistik Pada Tanggal 6 Juni 2024.

BAPANAS memiliki wewenang yang lebih luas dalam pembuatan kebijakan. Mereka bertanggung jawab untuk merumuskan strategi yang bertujuan menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan di tingkat nasional. Kebijakan-kebijakan ini kemudian diteruskan ke Bulog untuk diimplementasikan.

Di sisi lain, Bulog berfungsi sebagai lengan operasional dari kebijakan yang telah ditetapkan BAPANAS. Tugas utama Bulog adalah menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam tindakan nyata di lapangan. Ini mencakup berbagai aspek manajemen logistik, termasuk strategi distribusi dan penyimpanan pangan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa BAPANAS dan Bulog bekerja dalam suatu sistem yang terintegrasi. BAPANAS menetapkan arah dan kebijakan, sementara Bulog mengeksekusi kebijakan tersebut melalui operasional di lapangan. Ini bertujuan untuk mewujudkan stabilitas pasokan dan harga pangan nasional, yang pada akhirnya berdampak pada ketahanan pangan Indonesia secara keseluruhan.

2. Efisiensi Rantai Pasok

Rantai pasok adalah rangkaian proses bisnis menghubungkan berbagai pihak untuk menambah nilai pada bahan baku atau produk dan mendistribusikannya kepada konsumen.

Secara umum efisiensi rantai pasok mengacu pada kemampuan sebuah rantai Pasok untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meminimalkan biaya, dan memaksimalkan nilai yang dihasilkan di sepanjang proses dari produsen hingga konsumen akhir, yang melibatkan beberapa aspek kunci seperti pengurangan biaya (meminimalkan biaya operasional di setiap tahap rantai pasok tanpa mengorbankan kualitas), optimalisasi inventori (mengelola stok dengan tepat

untuk menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan), peningkatan kecepatan (mempercepat waktu yang dibutuhkan untuk produk bergerak dari satu titik ke titik lainnya dalam rantai pasok), peningkatan kualitas (memastikan produk memenuhi atau melampaui standar kualitas yang diharapkan).

Hasil wawancara dengan Asisten manager pengadaan terkait efisiensi rantai pasok mengatakan bahwa:

“Efisiensi rantai pasok merupakan optimalisasi seluruh proses, mulai dari pengadaan beras, penyimpanan di gudang, hingga distribusi ke konsumen akhir. Tujuannya adalah memastikan beras sampai ke tangan masyarakat dengan kualitas terbaik, waktu yang tepat, dan biaya yang efisien.”⁴⁸

Staf manajemen logistik juga mengatakan terkait efisiensi rantai pasok:

"Kami menggunakan beberapa indikator kunci. Pertama, waktu siklus total, yaitu waktu yang dibutuhkan dari pemesanan hingga beras siap didistribusikan. Kedua, biaya logistik per kilogram beras. Ketiga, tingkat akurasi inventori. Dan keempat, tingkat kehilangan atau kerusakan selama proses.”⁴⁹

Berdasarkan wawancara dengan asisten manajer pengadaan dan staf manajemen logistik, dapat disimpulkan bahwa efisiensi rantai pasok merupakan aspek krusial dalam operasional perusahaan. Efisiensi ini mencakup seluruh proses, mulai dari pengadaan beras, penyimpanan di gudang, hingga distribusi ke konsumen akhir. Tujuan utamanya adalah memastikan beras sampai ke tangan masyarakat dengan kualitas terbaik, tepat waktu, dan biaya yang efisien.

Untuk mengukur dan meningkatkan efisiensi rantai pasok, Perum Bulog menggunakan beberapa indikator kunci. Pertama, Perum Bulog memperhatikan

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Didik Sebagai Asisten Manajer Pengadaan Bulog Pada Tanggal 6 Juni 2024.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Faiza Sebagai Staf Manajemen Logistik Pada Tanggal 6 Juni 2024.

waktu siklus total, yang mengukur durasi dari pemesanan hingga beras siap didistribusikan. Kedua, menghitung biaya logistik per kilogram beras untuk menilai efisiensi biaya keseluruhan. Ketiga, tingkat akurasi inventori digunakan untuk memastikan ketersediaan stok yang tepat. Terakhir, memantau tingkat kehilangan atau kerusakan selama proses untuk mengukur efektivitas penanganan beras.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi yang terstruktur dan terukur dalam mengelola rantai pasok mereka. Dengan memperhatikan berbagai aspek ini, perusahaan dapat mengoptimalkan proses, meminimalkan biaya, dan memastikan kualitas produk yang konsisten bagi konsumen akhir. Hal ini tidak hanya menguntungkan perusahaan dari segi operasional dan finansial, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat dalam bentuk akses ke beras berkualitas dengan harga yang terjangkau.

3. Kolaborasi dan Koordinasi

Kolaborasi dalam konteks stok beras Bulog merujuk pada kerjasama aktif antara berbagai pihak yang terlibat dalam rantai pasok beras, antara lain petani, penggilingan padi, Bulog, dan distributor. Proses ini melibatkan pertukaran informasi, sumber daya, dan keahlian untuk mencapai tujuan bersama dalam pengelolaan stok beras nasional. Kolaborasi efektif memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengatasi tantangan bersama, mengoptimalkan proses, dan meningkatkan efisiensi keseluruhan sistem penyediaan beras.

Koordinasi, di sisi lain mengacu pada pengaturan dan sinkronisasi aktivitas berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan stok beras Bulog. Ini mencakup perencanaan terpadu, pengambilan keputusan yang terstruktur, dan pelaksanaan

tindakan yang selaras di seluruh rantai pasok. Koordinasi yang baik memastikan bahwa setiap komponen sistem bekerja secara harmonis untuk mencapai tujuan bersama, seperti menjaga kestabilan harga beras, memastikan ketersediaan pangan, dan meningkatkan ketahanan pangan nasional.

Jadi, dalam konteks pengelolaan stok beras Bulog, beberapa lembaga utama berperan sebagai kolaboran dan koordinator. Perum Bulog sendiri menjadi pusat dari jaringan kolaborasi ini, bekerja sama erat dengan berbagai pihak untuk memastikan ketersediaan dan distribusi beras yang efektif. Kementerian Pertanian/Dinas Pangan menjadi mitra penting Bulog, berperan dalam kebijakan produksi pangan dan pemberdayaan petani. Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga terlibat aktif, terutama dalam aspek regulasi harga dan perdagangan beras.

Pemerintah daerah, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, berkolaborasi dengan Bulog dalam implementasi program-program di tingkat lokal. Mereka membantu mengidentifikasi kebutuhan dan memfasilitasi distribusi beras di wilayahnya. Petani, sebagai produsen utama, menjadi mitra kunci Bulog melalui program-program penyerapan hasil panen. Penggilingan padi juga berperan penting sebagai pengolah gabah menjadi beras dan sering menjadi mitra Bulog dalam penyerapan dan pengolahan beras.

Distributor dan pedagang besar berkolaborasi dengan Bulog dalam mendistribusikan beras ke berbagai wilayah, dan lembaga keuangan berkoordinasi dengan Bulog dalam hal pembiayaan dan stabilisasi harga beras. Masyarakat umum sebagai konsumen akhir juga menjadi bagian dari jaringan kolaborasi ini, memberikan umpan balik yang berharga untuk perbaikan sistem, dan yang tidak

kalah penting yaitu koordinasi dengan Bapanas yang merupakan regulator dari Bulog sendiri.

Semua lembaga ini bekerja sama dalam suatu sistem yang saling terkait, di mana kolaborasi dan koordinasi menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan bersama dalam menjaga stabilitas stok beras dan menjamin ketahanan pangan nasional.

Terkait kolaborasi dan koordinasi, asisten manajer pengadaan mengatakan bahwa:

“untuk saat ini, bulog hanya melakukan pengadaan dari import saja. Tahun-tahun dulu masih melakukan pengadaan dengan petani dan penggiling padi, tapi untuk sekarang tidak, karena terkendala dengan harga.

Selain itu, kami juga berkoordinasi secara intensif dengan kantor pusat Bulog dan instansi pemerintah terkait. Koordinasi ini meliputi perencanaan distribusi antar wilayah dan penentuan jumlah stok yang harus dijaga. Kami memiliki sistem pelaporan real-time yang memungkinkan pemantauan stok secara akurat dan pengambilan keputusan yang cepat jika diperlukan penyesuaian.”⁵⁰

Staf manajemen logistik mengatakan bahwa:

“Dari sisi logistik, kami menerapkan sistem manajemen gudang yang terintegrasi. Ini memungkinkan kami untuk berkolaborasi secara efektif dengan tim pengadaan dan distribusi. Kami dapat memberikan informasi real-time tentang kapasitas gudang dan kondisi stok, yang sangat penting untuk perencanaan pengadaan dan distribusi.”⁵¹

Staf Operasional Gudang Bulog juga mengatakan terkait kolaborasi dan koordinasi bahwa:

“Dalam hal penyaluran beras, bulog biasanya berkoordinasi dengan dinas pangan dan dinas perindustrian dan perdagangan yang membantu dalam meningkatkan efektivitas program-program pemerintah terkait ketahanan

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Didik Sebagai Asisten Manajer Pengadaan Bulog Pada Tanggal 6 Juni 2024.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Faiza Sebagai Staf Manajemen Logistik Pada Tanggal 6 Juni 2024.

pangan dan stabilisasi harga beras. Misalnya, dalam pelaksanaan program bantuan sosial, Dinas Pangan dapat membantu mengidentifikasi penerima bantuan pangan, Bulog menyediakan stok beras, dan Disperindag memastikan kelancaran distribusi hingga ke tingkat konsumen.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Bulog telah mengadopsi pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dalam mengelola rantai pasokan beras. Saat ini, Bulog fokus pada pengadaan beras melalui impor, mengingat adanya kendala harga yang membuat pengadaan dari petani dan penggiling padi lokal menjadi tidak *fleksible*.

Koordinasi yang intensif menjadi kunci dalam operasional Bulog, baik secara internal maupun dengan instansi pemerintah terkait. Hal ini tercermin dalam perencanaan distribusi antar wilayah dan penentuan jumlah stok yang harus dipertahankan. Sistem pelaporan real-time yang diterapkan memungkinkan Bulog untuk memantau stok secara akurat dan mengambil keputusan dengan cepat jika diperlukan penyesuaian.

Dari sisi logistik, Bulog telah mengimplementasikan sistem manajemen gudang yang terintegrasi. Sistem ini memfasilitasi kolaborasi yang efektif antara tim pengadaan dan distribusi, memungkinkan pertukaran informasi real-time mengenai kapasitas gudang dan kondisi stok. Integrasi ini sangat penting dalam mendukung perencanaan pengadaan dan distribusi yang efisien.

Secara keseluruhan, pendekatan Bulog mencerminkan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pasokan beras nasional melalui pemanfaatan teknologi informasi, koordinasi yang erat, dan manajemen logistik yang terintegrasi. Meskipun terdapat tantangan dalam pengadaan lokal,

Bulog telah mengadaptasi strateginya untuk memastikan ketersediaan dan distribusi beras yang optimal di seluruh wilayah Indonesia.

4. Kepuasan Konsumen

Kepuasan konsumen adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan, keinginan, dan harapan konsumen terhadap suatu produk atau jasa.⁵²

Asisten Manager Pengadaan memberikan asumsi terkait kepuasan konsumen:

"Dalam upaya menjaga kepuasan konsumen, kami di Bulog Kantor Wilayah Aceh memiliki strategi komprehensif dalam mengelola stok beras. Pertama, kami selalu memastikan ketersediaan beras yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Aceh. Kami melakukan analisis permintaan secara berkala dan menyesuaikan pengadaan kami sesuai dengan proyeksi kebutuhan. Kedua, kami sangat memperhatikan kualitas beras, juga melakukan pemeriksaan kualitas secara rutin di gudang-gudang. Ketiga, kami berusaha menjaga stabilitas harga beras di pasaran. Strategi pengadaan kami dirancang untuk meminimalkan fluktuasi harga, sehingga konsumen dapat mengakses beras dengan harga yang terjangkau dan stabil."⁵³

Staf Manajemen Logistik juga mengatakan bahwa:

"untuk mendukung kepuasan konsumen, kami mengoptimalkan jaringan distribusi kami untuk memastikan beras dapat mencapai seluruh wilayah Aceh secara merata. Kami memiliki peta distribusi yang selalu diperbarui untuk mengidentifikasi dan merespon kebutuhan di berbagai daerah."⁵⁴

Pedagang beras mengatakan terkait kepuasan konsumen bahwa:

"walaupun harganya naik dari 58 ke 65 tetapi peminat beras bulog ini sangat banyak karena sangat membantu masyarakat kalangan menengah ke bawah dan juga kualitas beras Bulog sudah cukup memuaskan."

Masyarakat mengatakan terkait kepuasannya terhadap beras Bulog bahwa:

"Sebagai konsumen, saya merasa cukup puas dengan kualitas beras dari Bulog. Sejauh ini, beras yang saya beli selalu dalam kondisi baik dan bersih.

⁵² Nasution, 'Landasan Teori Kepuasan Konsumen', 1995, 2017, pp. 13–30.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Didik Sebagai Asisten Manager Pengadaan Bulog Pada Tanggal 6 Juni 2024.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Faiza Sebagai Staf Manajemen Logistik Pada Tanggal 6 Juni 2024.

Namun, saya berharap ada lebih banyak informasi tentang cara penyimpanan yang benar di rumah untuk menjaga kualitas beras lebih lama."⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Bulog Kantor Wilayah Aceh memiliki pendekatan yang menyeluruh dalam menjaga kepuasan konsumen. Strategi mereka berfokus pada tiga aspek utama: ketersediaan, kualitas, dan stabilitas harga beras.

Untuk mendukung kepuasan konsumen, Bulog Aceh juga mengoptimalkan jaringan distribusinya. Mereka menggunakan peta distribusi yang selalu diperbarui untuk memastikan beras dapat mencapai seluruh wilayah Aceh secara merata. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan merespon kebutuhan di berbagai daerah dengan cepat dan efisien.

Secara keseluruhan, strategi Bulog kantor wilayah Aceh mencerminkan pendekatan yang komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan konsumen. Dengan memadukan manajemen stok yang efektif, kontrol kualitas yang ketat, stabilisasi harga, dan optimalisasi distribusi, Bulog Aceh berupaya untuk memenuhi ekspektasi konsumen dan menjaga ketahanan pangan di wilayah tersebut. Pendekatan ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya kepuasan konsumen dalam konteks pelayanan publik dan ketahanan pangan regional.

5. Keamanan Pangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asisten Manajer Pengadaan mengatakan bahwa:

"Keamanan pangan adalah prioritas utama kami dalam proses pengadaan beras. Kami menerapkan standar ketat dalam pemilihan pemasok dan

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Wulan *Sebagai Konsumen Beras Bulog Pada Tanggal 15 Juni 2024.*

kualitas beras yang kami terima. Setiap beras yang masuk harus melalui serangkaian tes, termasuk pemeriksaan kadar air, tingkat kebersihan, dan bebas dari kontaminan."⁵⁶

Staf Manajemen Logistik juga mengatakan bahwa:

"Dalam aspek logistik, kami memiliki protokol ketat untuk menjaga keamanan pangan selama penyimpanan dan distribusi. Gudang-gudang kami dilengkapi dengan sistem pengendalian suhu dan kelembaban untuk mencegah pertumbuhan jamur atau mikroorganisme berbahaya. Kami juga menerapkan sistem rotasi stok untuk memastikan beras tidak disimpan terlalu lama. Selama proses distribusi, kami menggunakan kendaraan yang bersih dan terlindung untuk mencegah kontaminasi. Kami juga melakukan pemeriksaan berkala terhadap kondisi beras di sepanjang rantai distribusi."⁵⁷



Gambar 4. 4 Alat Pengendali Suhu Ruangan

Alat pengendali suhu ruangan di gudang Bulog memiliki peran yang krusial dalam memastikan kondisi optimal bagi penyimpanan beras. Salah satu fungsi

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Didik Sebagai Asisten Manajer Pengadaan Bulog Pada Tanggal 6 Juni 2024.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Faiza Sebagai Staf Manajemen Logistik Pada Tanggal 6 Juni 2024.

utamanya adalah menjaga kualitas beras dengan mempertahankan suhu ruangan pada tingkat yang sesuai.

Selain itu, alat pengendali suhu juga berfungsi untuk mencegah pertumbuhan hama dan jamur di dalam gudang. Suhu yang tidak terkontrol dapat menciptakan lingkungan yang ideal bagi organisme seperti serangga dan jamur, yang dapat merusak beras dan mengurangi kualitasnya. Dengan menjaga suhu pada tingkat yang sesuai, risiko pertumbuhan hama dan jamur dapat diminimalkan dan berperan penting dalam memperpanjang masa simpan beras.

Kemudian hasil observasi juga menunjukkan, dalam proses menjaga keamanan Bulog memiliki gudang hama yang perannya sangat penting dalam menjaga kualitas dan kuantitas beras yang disimpan. Salah satu manfaat utamanya adalah pencegahan kerusakan beras yang disebabkan oleh serangan hama seperti tikus, serangga, dan organisme lainnya yang dapat merusak kualitas beras. Dengan adanya pengendalian hama yang efektif di gudang hama, kualitas beras tetap terjaga sepanjang masa penyimpanan, sehingga beras yang disalurkan kepada masyarakat masih dalam kondisi layak konsumsi.



Gambar 4. 5 Gudang Obat Pemberantasan Hama

Staf Gudang Bulog juga mengatakan bahwa:

"Di gudang, kami menjalankan program pengendalian hama terpadu untuk melindungi beras dari serangga dan hama lainnya. Kami melakukan fumigasi secara berkala menggunakan metode yang aman dan disetujui. Tim kami juga dilatih untuk mendeteksi tanda-tanda awal masalah keamanan pangan, seperti perubahan warna atau bau pada beras. Kami memiliki prosedur pembersihan dan sanitasi yang ketat untuk semua area penyimpanan dan peralatan penanganan."⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh memiliki pendekatan komprehensif dalam menjaga keamanan pangan terkait stok beras. Mulai dari proses pengadaan hingga distribusi, terdapat sistem dan prosedur yang diterapkan untuk memastikan kualitas dan keamanan beras. Pihak

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Halim Sebagai Staf Operasional Gudang Bulog Pada Tanggal 26 Juni 2024.

manajemen Bulog menunjukkan kesadaran tinggi akan pentingnya keamanan pangan, dengan implementasi berbagai langkah preventif dan pengawasan yang ketat.

4.3.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Stok Beras di Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh

Faktor pendukung merupakan sesuatu yang membantu memperlancar, memajukan, atau mengembangkan suatu kegiatan atau perusahaan. Sedangkan faktor penghambat merupakan sesuatu yang bersifat menghalangi atau mengganggu pelaksanaan kegiatan dengan baik.

Ada beberapa faktor penghambat dalam menjaga stok beras bulog yaitu:

1. Perbedaan harga pasar dan harga pasar selama panen

Harga dasar dan harga pasar selama panen merupakan faktor penghambat yang signifikan dalam pengelolaan stok beras. Harga dasar berfungsi sebagai jaminan minimum untuk melindungi petani dari fluktuasi harga yang merugikan, memastikan mereka tidak menjual beras di bawah harga tertentu. Namun, penetapan harga dasar juga dapat menghadapi tantangan ketika harga pasar selama panen turun drastis akibat melimpahnya pasokan beras. Penurunan harga pasar yang tajam selama panen dapat menghambat efektivitas harga dasar sebagai alat perlindungan, karena meskipun harga dasar memberikan kepastian, pasokan beras yang berlebihan menyebabkan harga pasar turun di bawah harga dasar. Hal ini berpotensi menimbulkan kesulitan dalam menjaga keseimbangan stok beras, mengganggu stabilitas

harga, dan mempengaruhi kemampuan Bulog untuk mengelola stok beras secara efisien.

2. Spesifikasi kualitas yang harus dipenuhi

Spesifikasi kualitas yang harus dipenuhi dalam penyimpanan dan pengelolaan beras dapat menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi stok beras. Ketidakmampuan untuk memenuhi standar kualitas, seperti kadar air yang tepat, ukuran butir yang seragam, dan bebas dari hama atau jamur, dapat mengakibatkan kerusakan beras selama penyimpanan. Jika beras tidak memenuhi spesifikasi kualitas yang ditetapkan, beras tersebut bisa mengalami penurunan mutu, mengurangi daya simpan, dan akhirnya berdampak pada stok beras yang tersedia. Kualitas beras yang buruk juga dapat menghambat distribusi dan mengurangi kepercayaan konsumen, mempengaruhi kestabilan pasokan dan pengelolaan stok secara keseluruhan.

3. Perubahan Iklim

Perubahan iklim dapat menjadi faktor penghambat signifikan yang mempengaruhi stok beras. Fluktuasi suhu yang ekstrem, perubahan pola curah hujan, dan peningkatan frekuensi bencana alam seperti banjir dan kekeringan dapat berdampak langsung pada hasil panen beras. Kondisi cuaca yang tidak menentu ini dapat mengurangi produktivitas pertanian, menyebabkan gagal panen, dan mengganggu ketersediaan beras. cuaca memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi padi. Perubahan pola cuaca dapat mempengaruhi waktu tanam panen dan proses pembongkaran, yang

pada gilirannya berdampak pada ketersediaan beras yang bisa diserap oleh Bulog. Selain itu perubahan iklim juga berdampak terhadap bencana alam seperti banjir, kekeringan, letusan gunung berapi, atau gempa bumi. Akibatnya, stok beras yang tersedia menjadi tidak stabil dan sulit diprediksi, menghambat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan secara konsisten dan berdampak negatif pada keamanan pasokan beras.

4. Faktor lainnya

- a. Fluktuasi Permintaan, Fluktuasi permintaan merujuk pada variasi atau perubahan dalam jumlah barang atau jasa yang diminta oleh konsumen selama periode waktu tertentu.
- b. Keterbatasan Infrastruktur Logistik, keterbatasan infrastruktur logistik khususnya dalam konteks fasilitas pelabuhan, merupakan tantangan signifikan dalam rantai pasok beras nasional.
- c. Keterlambatan dalam Pembongkaran, keterlambatan dalam proses pembongkaran muatan beras merupakan tantangan operasional yang signifikan dalam Rantai Logistik Bulog, dengan implikasi yang meluas terhadap efisiensi distribusi dan manajemen stok secara keseluruhan. Fenomena ini, yang sering terjadi di berbagai pelabuhan Indonesia, menciptakan efek domino yang mempengaruhi setiap tahap dalam rantai pasok beras nasional.

Demikian pula, dalam upaya menjaga stok beras, perum Bulog kantor wilayah Aceh menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor pendukung dengan Asisten Manager bidang Pengadaan mengatakan bahwa:

“untuk faktor pendukung itu telah dibentuknya Badan Pangan Nasional yang mana badan ini sangat membantu dalam proses stabilitas pasokan dan harga pangan khususnya beras.”⁵⁹

Adapun faktor penghambat dalam menjaga stok beras yaitu:

“waktu masih dilakukannya penyerapan dengan petani, faktor penghambatnya yaitu terkait cuaca, Pola tanam dan musim panen, waktu dan hasil panen padi sangat mempengaruhi ketersediaan beras yang bisa kami serap.”⁶⁰

selain itu, fluktuasi Harga Beras Internasional/import, Harga beras di pasar internasional dapat berfluktuasi secara signifikan. Ketika harga global meningkat tajam, biaya impor beras menjadi lebih tinggi, yang dapat membebani anggaran Bulog dan pemerintah.”

Staf manajemen logistik juga mengatakan terkait faktor penghambat bahwa:

“Harga pasar, Jika harga beras di pasar lebih tinggi dari Harga Pembelian Pemerintah (HPP), petani cenderung menjual ke pasar bebas.”

Juga kondisiondisi cuaca dan bencana alam, hal ini dapat mempengaruhi produksi dan akses ke daerah penghasil beras atau beras yang akan dikirim kedaerah yang kekurangan. ”

Staf operasinal gudang bulog mengatakan terkait faktor hambatan bahwa:

“Salah satu hambatannya yaitu cuaca, cuaca juga mempengaruhi proses bongkar kapal karena curah hujan yang tinggi.

Juga dalam menjaga kualitas beras, apalagi dengan iklim tropis, menjaga beras tetap dalam kondisi optimal selama penyimpanan 3-6 bulan adalah tantangan besar. Selain itu Permintaan bisa melonjak tiba-tiba, misalnya saat Ramadhan atau saat ada bencana alam, Mengantisipasi ini sambil menjaga stok optimal adalah tantangan tersendiri.”

selanjutnya dalam hal infrastruktur logistik, Pelabuhan (krueng raya/malahayati) yang tidak punya spek yang cocok untuk dilabuhii sama kapal-kapal import dikarenakan ombaknya dan juga merupakan pelabuhan bebas, yang memenuhi spek itu berada di lhokseumawe. Nah itu merupakan

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Didik Sebagai Asisten Manager Pengadaan Bulog Pada Tanggal 6 Juni 2024.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Faiza Sebagai Staf Manajemen Logistik Pada Tanggal 6 Juni 2024.

PR-nya pemerintah. Selanjutnya dalam proses pembongkaran muatan beras sering terjadinya kemoloran yang menghambat proses-proses lainnya.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menjaga stok beras. Faktor pendukung utama yaitu dibentuknya Badan Pangan Nasional yang berperan penting menjaga pasokan pangan dan stabilitas harga, khususnya beras. Hal ini mencakup seperti berperan dalam mengkoordinasikan kebijakan pangan nasional yang berdampak pada stok beras, mengembangkan dan mengelola sistem informasi pangan dan gizi, melakukan pemantauan ketersediaan pangan/beras, merumuskan kebijakan harga pangan dan terlibat dalam pengelolaan cadangan pangan pemerintah.

Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi Bulog cukup beragam. Dalam proses penyerapan beras dari petani, cuaca, pola tanam, dan musim panen menjadi tantangan utama yang mempengaruhi ketersediaan beras.

Persaingan harga dengan pasar bebas juga menjadi hambatan, di mana petani cenderung menjual ke pasar ketika harga lebih tinggi dibandingkan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Kondisi cuaca dan bencana alam yang mempengaruhi akses ke daerah dan distribusi ke daerah yang kekurangan.

Dalam aspek penyimpanan, menjaga kualitas beras dalam iklim tropis selama periode 3-6 bulan menjadi tantangan tersendiri. Fluktuasi permintaan, terutama saat ramadhan atau situasi darurat, juga menambah kompleksitas dalam manajemen stok. Strategi penyebaran stok yang terdesentralisasi, dengan

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Halim Sebagai Staf Operasional Gudang Bulog Pada Tanggal 26 Juni 2024.

menempatkan cadangan beras di berbagai lokasi strategis, dapat meningkatkan fleksibilitas dan kecepatan respons Bulog terhadap lonjakan permintaan regional. Pengembangan jaringan kemitraan yang kuat dengan distributor lokal dan pengecer juga dapat membantu dalam mengoptimalkan distribusi saat terjadi peningkatan permintaan.

Infrastruktur logistik juga menjadi kendala signifikan. Keterbatasan spesifikasi pelabuhan, menjadi hambatan dalam proses impor. Selain itu, sering terjadi kemoloran dalam proses pembongkaran muatan beras yang menghambat proses-proses lainnya.

Jadi, meskipun ada dukungan dari Badan Pangan Nasional, Bulog masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga stok beras. Faktor-faktor ini mencakup aspek produksi, harga, penyimpanan, distribusi, dan infrastruktur. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan koordinasi yang baik antara Bulog, pemerintah, dan pihak-pihak terkait lainnya, serta perbaikan infrastruktur dan sistem manajemen yang lebih efisien.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

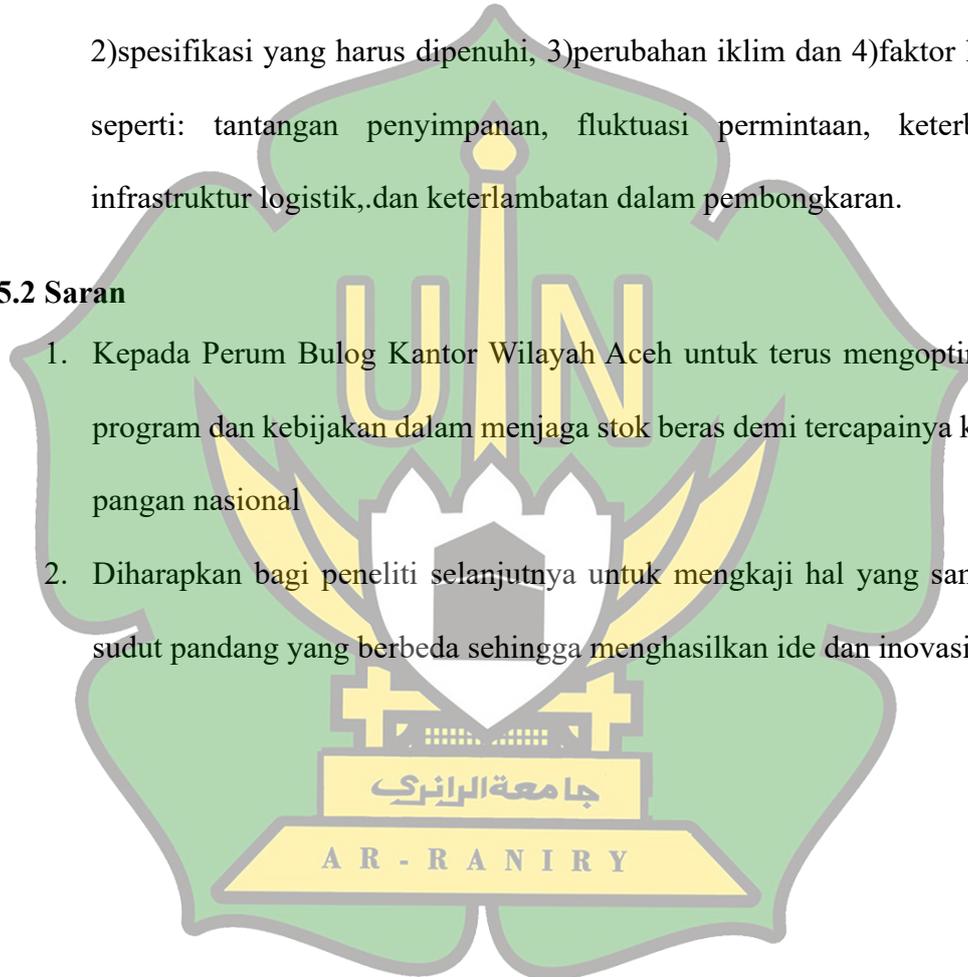
Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh telah berhasil mengimplementasikan strategi yang komprehensif dan efektif untuk menjaga stok beras. Dengan menerapkan pendekatan ganda dalam pengadaan beras, fokus pada impor untuk memenuhi kebutuhan stok nasional sambil tetap mendukung pengadaan dari dalam negeri sesuai kebijakan Harga Pembelian Pemerintah (HPP), Bulog memastikan keberlanjutan dan konsistensi ketersediaan beras di seluruh Indonesia. Prinsip efisiensi rantai pasok menjadi landasan utama, dengan upaya optimalisasi dari proses pengadaan hingga distribusi. Kolaborasi dan koordinasi yang erat dengan pemerintah pusat, daerah, petani, dan distributor memperkuat pengelolaan stok beras. Selain memastikan ketersediaan beras, Bulog juga memprioritaskan kualitas dan stabilitas harga, serta keamanan pangan melalui program pengendalian hama yang terintegrasi di gudang-gudang. Dengan strategi-strategi ini yang saling mendukung, Bulog berhasil membentuk pendekatan logistik yang menyeluruh, menjaga stok beras nasional, dan menjamin pasokan pangan yang aman dan berkualitas untuk seluruh masyarakat.
2. Adapun faktor pendukung dalam menjaga stok beras Bulog adalah telah dibentuknya Badan Pangan Nasional. Tujuannya adalah untuk mendukung

proses stabilisasi pasokan dan harga pangan, khususnya beras, dan tidak hanya menyangkut pemantauan harga, tetapi juga pemantauan dan pengendalian stok beras secara keseluruhan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu 1)perbedaan anantara harga dasar dan harga pasar, 2)spesifikasi yang harus dipenuhi, 3)perubahan iklim dan 4)faktor lainnya seperti: tantangan penyimpanan, fluktuasi permintaan, keterbatasan infrastruktur logistik,.dan keterlambatan dalam pembongkaran.

5.2 Saran

1. Kepada Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh untuk terus mengoptimalkan program dan kebijakan dalam menjaga stok beras demi tercapainya ketahanan pangan nasional
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji hal yang sama dari sudut pandang yang berbeda sehingga menghasilkan ide dan inovasi baru.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Apriyanto, Mulono, *Pengetahuan Dasar Bahan Pangan* (Banten:CV AA Rizky)
- Astawan, M, *Sehat Bersama Aneka Serat Pangan Alami*, Cetakan I (Solo: Penerbit Tiga Serangkai, 2004)
- David, Fred R, *Management Strategi Konsep* (Jakarta: Prenhallindo, 2002)
- Hikmawati, Fenti, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2020)
- Johannis Kaawoan, and Gustaf Undap, 'Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mempromosikan Pariwisata Kota Bitung', *Jurnal Eksekutif*, 1.1 (2018)
- Raharjo, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat:CV Afasa Pustaka, 2023)
- Sondang, Siagian P, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Yunus, Eddy, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016)

Skripsi dan Jurnal:

- Anisa Novita Sari, 'Proyeksi Persediaan Beras Perum Bulog Sebagai Langkah Antisipatif Dalam Upaya Stabilisasi Pasokan Beras Di Indonesia Melalui Pendekatan Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA)' (Skripsi, Universitas Gadjah Mada, 2023)
- Ari Santoso, Yonatan, and Yivi Friskila Angela, 'Efektivitas Kinerja Pelayanan Badan Urusan Logistik (BULOG) Dalam Upaya Keterjaminan Persediaan Pangan', *Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 12.2 (2023), pp. 247–58
- Chopra, S., & Meindl, P, *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation (6th Ed.)*. Pearson., 2016
- Djama, Amita, Ria Indriani, and Agustinus Moonti, 'Optimalisasi Manajemen Rantai Pasok Beras Dalam Menjaga Ketahanan Pangan (Studi Kasus Perum Bulog Kantor Cabang Gorontalo)', *Media Agribisnis*, 7.1 (2023), pp. 107–15, doi:10.35326/agribisnis.v7i1.3199
- Indah Meilyah Nasution, 'Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Penjualan Produk Perum Bulog Kantor Cabang Padangsidempuan Skripsi' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh ALi Hasan Ahmad Addary, 2022)
- Johannis Kaawoan, and Gustaf Undap, 'Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mempromosikan Pariwisata Kota Bitung', *Jurnal Eksekutif*, 1.1 (2018)

- Juliansyah, Rollis, 'Pengaruh Pengadaan Beras Dan Operasi Pasar Oleh Perum Bulog Terhadap Stabilitas Harga Beras Di Provinsi Aceh', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 4.1 (2024), p. 38, doi:10.35308/jimetera.v4i1.8825
- Nabila, Alia, 'Peran Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh Dalam Menjaga Stabilitas Harga Beras' (Skripsi, Universitas UIN AR Raniry, 2023)
- Nasution, 'Landasan Teori Kepuasan Konsumen', 1995, 2017, pp. 13–30
- Palepong, Jein Anastasya, Agnes Estephina Loho, and Maya Hendrietta Montolalu, 'Analisis Persediaan Beras Menggunakan Metode Economic Order Quantity Pada Bulog Divisi Regional Sulawesi Utara', *Agri-Sosioekonomi*, 20.1 (2024), pp. 157–64, doi:10.35791/agrsosek.v20i1.52554
- Putri, Sri Wahyuni Dwi, Farida Yulianti, and Lamsah, 'Analisis Pengendalian Persediaan Beras Pada Perum Bulog Kantor Wilayah Kalimantan Selatan' (Skripsi, Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 2020)
- Rusono, Nono, 'Strengthening Policy on Government Rice Stock Management', *Jurnal Pangan*, i, 2019, pp. 1–12
- Suryani, Nany, 'Analisis Kandungan Karbohidrat, Serat Dan Indeks Glikemik Pada Hasil Olahan Beras Siam Unus Sebagai Alternatif Makanan Selingan Penderita Diabetes Mellitus', *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 14, 2016, pp. 63–65, doi:10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001
- Taufiq, Dkk, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stok Beras Di Sumatera Selatan', *JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN*, 7.1 (2009), pp. 14–24
- Tiara Maharani, 'Peran Bulog Dalam Mengatasi Stabilisasi Harga Gabah Di Tingkat Produsen Dan Harga Beras Di Tingkat Konsumen Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Nasional Di Wilayah Kerja Kabupaten Banyuasin' (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2022)
- Tunjang, Hansly, 'Peran Penting Manajemen Rantai Pasokan Dalam Meningkatkan Kualitas Produksi Pada Pabrik Mie Di Palangka Raya', *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 3.3 (2022), pp. 252–63, doi:10.52300/jmso.v3i3.8377

Undang-Undang dan Peraturan Presiden:

- 'Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Penugasan Kepada Perusahaan Umum (Perum) Bulog Dalam Rangka Ketahanan Pangan Nasional'
- 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan'.

Website:

BPS, 'Luas Panen Dan Produksi Padi Di Provinsi Aceh 2022', 2023

BPS 'Produksi Padi Dan Beras Menurut Kabupaten/Kota (Ton), 2023', 2023

BPS 'Ringkasan Eksekutif Luas Panen Dan Produksi Padi Di Indonesia 2023', 2023

Bulog, 'Kepemilikan Dan Saham' <<https://www.bulog.co.id/kepemilikan-dan-saham/>> [accessed 23 June 2024]

Bulog 'Riwayat Singkat Perusahaan' <<https://www.bulog.co.id/riwayat-singkat-perusahaan/>> [accessed 23 June 2024]

Bulog 'Visi, Misi, Tata Nilai Dan Budaya Perusahaan'

Bulog, 'Visi, Misi, Tata Nilai Dan Budaya Perusahaan' <<https://www.bulog.co.id/tentang-kami/visi-dan-misi/>> [accessed 23 June 2024]

FAOSTAT Statistical Database, 'Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO)', 2022

Indonesia, Radio Republik, 'Bulog Ungkap Penyebab Harga Beras Di Aceh Sempat Melambung', 2024

'Jejak Langkah Perusahaan' <<https://www.bulog.co.id/jejak-langkah-perusahaan/>> [accessed 26 June 2024]



DAFTAR LAMPIRAN

Daftar lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Wawancara dengan Asisten Manager Bidang Pengadaan

- Bagaimana strategi Bulog dalam menjaga stok beras?
- Dari mana sumber pengadaan beras Bulog?
- Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi stok beras Bulog?
- Apakah pernah terjadinya kekurangan stok beras?
- Apakah ada peran pemerintah dalam menjaga stok beras bulog?

2. Wawancara dengan Staf Manajemen Logistik

- Bagaimana strategi bulog dalam menjaga stok beras?
- Dari mana sumber pengadaan beras Bulog?
- Bagaimana Perum Bulog kantor wilayah Aceh dalam menjaga stok beras?
- Bagaimana terkait keamanan dalam menjaga stok beras?
- Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi stok beras?

3. Wawancara dengan Staf Operasional Gudang Bulog?

- Dari mana sumber pengadaan beras Bulog?
- Bagaimana cara menjaga stok beras Bulog?
- Dengan siapa saja Bulog bekerja sama dalam menjaga stok beras?
- Bagaimana keamanan Gudang dalam menjaga stok beras?
- Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi stok beras?

4. Wawancara dengan pedagang beras

- Apakah pedagang beras bekerja sama dengan perum Bulog?
- Apakah pernah terjadinya kekurangan stok beras?

5. Masyarakat

- Bagaimana persepsi terkait beras Bulog?



Daftar Lampiran 2 Surat Keputusan Dekan FISIP



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 1370/Un.08/FISIP/Kp.07.6/07/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan; b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi; c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum; 5. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh; 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 statuta UIN Ar-Raniry banda Aceh ; 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry; 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI; 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum; 11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PB/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU); 12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 Nopember 2022.
- Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara 'pada tanggal 09 Oktober 2023
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
- KESATU** : Menunjuk dan mengangkat Saudara :
 1. Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed. Sebagai pembimbing I
 2. Dr. Taufik, M.Si. Sebagai pembimbing II
- Untuk membimbing skripsi :
 Nama : Al Magfirah
 NIM : 200802048
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 Judul : StrategiPerum Bulog Kantor Wilayah Aceh Dalam Menjaga Stok Beras
- KEDUA** : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Daftar Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-964/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/05/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AL MAGFIRAH / 200802048**
Semester/Jurusan : VIII / Ilmu Administrasi Negara
Alamat sekarang : Kopelma Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh Dalam Menjaga Stok Beras**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Mei 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



AR - RANIRY

Berlaku sampai : 28 November
2024

Eka Januar, M.Soc.Sc.

Daftar Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian



Perum BULOG
Kantor Wilayah Aceh
Jl. Teungku H.M Daud Beureueh
Banda Aceh



Telp. (0651) 23920
Fax. (0651) 32716



divre_nad@bulog.co.id

Nomor : B- 327 /III/01040/HM.03/06/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Banda Aceh, 06 Juni 2024

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Jln. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam
Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sesuai dengan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Nomor : B-964/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/05/2024 tanggal 30 Mei 2024 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya Perum BULOG Kanwil Aceh menyetujui Izin Penelitian sepanjang mengikuti ketentuan yang berlaku di lingkungan Perum BULOG. Izin Penelitian dengan judul "Strategi Perum BULOG Kantor Wilayah Aceh Dalam Menjaga Stok Beras" telah dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2024, dengan nama mahasiswa sebagai berikut :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN
1.	Al Maghirah	200802048	Ilmu Administrasi Negara

Demikian disampaikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

PERUSAHAAN UMUM (PERUM) BULOG
Kantor Wilayah Aceh



SALDI ALDRYN
Pemimpin

Daftar Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Wawancara Dengan Asisten Manager Bidang Pengadaan



Wawancara dengan Staff Management Logistik



Wawancara dengan Staff Operasional Gudang BULOG





Wawancara dengan Pedagang Beras



Observasi ke Gudang BULOG



Beras Import dari Vietnam



Pengemasan Beras



Wawancara dengan Masyarakat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Diri

Nama : AL MAGFIRAH
Tempat Tanggal Lahir : Desa Hulu Pisang, 24 November 2002
Nomor Handphone : +62 85217229433
Alamat : Desa Hulu Pisang, Labuhanhaji, Aceh Selatan
Email : 20080248@student.ar-raniry.ac.id

Pendidikan

Sekolah Dasar : SD Negeri Kauman Pisang
Sekolah Menengah Pertama : SMP Muhammadiyah Kampung Pisang
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri I Labuhanhaji

Sertifikasi

Ma'had Jami'ah : B | 2022 | Ma'had Jami'ah
TOEFL : 400 | 2024 | Pusat Bahasa UIN Ar- Raniry
Komputer : A- | 2021 | Pusat Bahasa UIN Ar- Raniry
Magang : A | 2023 | Kantor Gubernur Aceh